

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**FATHONA DWI MAULINA DEWI  
NIM : T20161120**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2020**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER**

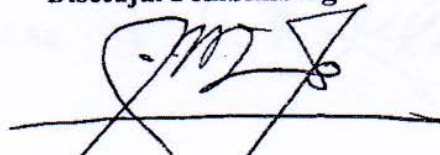
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Fathona Dwi Maulina Dewi**  
**NIM : T20161120**

**Disetujui Pembimbing**



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
**NIP. 196405111999032001**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA KELAS VII  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 JEMBER**

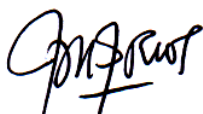
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Kamis  
Tanggal : 9 April 2020**

**Tim Penguji**

Ketua



**Dr. Hj. Umi Faridah, M.M, M.Pd**  
NIP. 196806011992032001

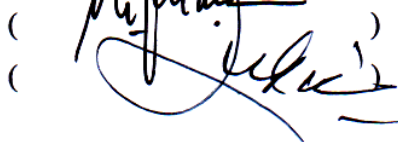
Sekretaris



**Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.**  
NUP. 20160364

Anggota :

1. Dr. Khotibul Umam, MA
2. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag.



Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Mashudi, M.Pd**

NIP. 196209182005011003

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia ialah orang yang paling takwa diantara kamu. diantara kamu disisi Allah Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(QS. Al-Hujurat: 13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2006), 396.



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tua. Ayah dan Ibunda tercinta, Titik Khairani yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya, yang senantiasa mendoakan, dan memberikan semangat kepada putri cantiknya. Kakak tercinta, Inayatul Kurnia Agustin dan Adik tercinta, Sally Tri Utami yang telah memberikan semangat kepada saudaranya. Dan almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah banyak memberikan pelajaran serta pengalaman hidup.



## ABSTRAK

**Fathona Dwi Maulina Dewi, 2020:** *Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.*

Pendidikan agama merupakan sendi pokok pengetahuan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sehingga dibutuhkan penanaman pendidikan multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti khususnya di sekolah-sekolah umum. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember merupakan sekolah yang didalamnya memiliki aneka keragaman yaitu terdapat guru dan siswa khususnya kelas VII yang memiliki banyak perbedaan latar belakang.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember? (2) Bagaimana penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember? (3) Bagaimana penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember. (2) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember. (3) Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: (1) Penanaman nilai-nilai humanis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan metode diskusi. (2) Penanaman nilai-nilai pluralis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan metode ceramah. (3) Penanaman nilai-nilai demokratis pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan kontekstual, menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran.

**Kata Kunci:** *Penanaman Pendidikan Multikultural, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tidak lupa tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. yang telah memberikan pencerahan terhadap kepribadian manusia dan menangkis manusia dari alam yang penuh dengan kedzholiman menuju alam yang terang benderang yakni cahaya Islam.

Penulis menyadari semua ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis tidak akan pernah lupa untuk mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

- a. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
- b. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, koreksi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- c. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.



- d. Segenap karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- e. Segenap civitas SMP Negeri 2 Jember Kecamatan Patrang, khususnya kepada Bapak M. Subarno, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah, ibu Dra Ismu Ulayah selaku Wakil Kepala Sekolah, Bapak Ahmad Fawaid, S.Pd., selaku Guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII, staf Tata Usaha, serta siswa-siswi kelas VII yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
- f. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 kelas A3 yang senantiasa berjuang bersama untuk segera menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 2 Maret 2020

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
1. Pendidikan Multikultural.....	20
a. Pengertian Pendidikan Multikultural.....	20

b. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	22
c. Metode dan Pendekatan Pendidikan Multikultural .....	24
d. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural .....	26
2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	35
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	35
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	38
c. Metode Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	39
d. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	40
e. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII.....	
3. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural.....	43

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	57
F. Keabsahan Data.....	59
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	63
1. Sejarah SMP Negeri 2 Jember .....	63

2. Visi SMP Negeri 2 Jember .....	64
3. Misi SMP Negeri 2 Jember.....	65
4. Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Jember .....	69
5. Kurikulum SMP Negeri 2 Jember.....	69
<b>B. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>71</b>
1. Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	71
2. Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	83
3. Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	92
<b>C. Pembahasan Temuan .....</b>	<b>102</b>
1. Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	103
2. Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	106

3. Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	110
--	-----

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
---------------------	-----

1. Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	116
---	-----

2. Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	117
--	-----

3. Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	118
--	-----

B. Saran-saran.....	119
---------------------	-----

1. Saran Untuk Kepala Sekolah .....	119
-------------------------------------	-----

2. Saran Untuk Guru .....	119
---------------------------	-----

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya .....	120
---	-----

4. Saran Untuk Siswa.....	120
---------------------------	-----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Daftar Kajian Terdahulu .....	15
3.1	Pedoman Wawancara.....	52
4.1	Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember .....	69
4.2	Kurikulum Sekolah .....	70
4.3	Agenda kegiatan hari Jum'at SMP Negeri 2 Jember .....	80
4.4	Temuan Penelitian tentang Penanaman Nilai-nilai Humanis, Pluralis dan Demokratis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember .....	114



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultur. Indonesia terdiri dari berbagai suku-suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda, beragam agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu yang semuanya memiliki banyak perbedaan mengenai peribadatan, namun di sisi lain juga memiliki kesamaan yaitu ajaran tentang hidup berdampingan dalam kesetaraan, keharmonisan, dan keadilan. Sebagai sebuah entitas, multikultur merupakan sebuah keniscayaan, maka dari itu setiap manusia pasti mempunyai perbedaan yang menjadikan ciri antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan merupakan sebuah fitrah yang harus diterima dalam kehidupan, sebuah perbedaan akan menambah variasi sehingga kehidupan manusia semakin bermakna, dinamis dan berkembang dengan baik. Masyarakat multikultural merupakan realitas yang harus diterima oleh setiap bangsa.

Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an bahwa manusia diciptakan dari laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 di bawah ini:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat: 13)<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia menganut falsafah Bhineka Tunggal Ika yang mengandung makna dan nilai tentang kerukunan dan keutuhan bermasyarakat. Prinsip ini didasari oleh pemikiran mengenai keragaman bahasa, tradisi, budaya, serta agama yang mewarnai bangsa. Kemudian muncul paham *mono-kulturalisme* yang menjadi tekanan utama. Hasilnya dapat dikatakan sampai saat ini, bahwa wawasan multikulturalisme bangsa Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya wawasan multikulturalisme menyebabkan berbagai kekisruhan etnis yang merebak dibanyak tempat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), ini merupakan bagian dari krisis multidimensi yang dihadapi negara dan bangsa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Konflik dan benturan antar kelompok yang memiliki perbedaan kepentingan, visi, keyakinan dan tradisi, seolah-olah telah menjadi sesuatu legal dan lumrah di era reformasi ini. Dapat kita ketahui dengan memahami prinsip ini bahwa sikap toleran dan kesadaran akan pluralitas sudah ada sejak dulu. Ketika membahas tentang keragaman maka harus dikaitkan dengan kesetaraan supaya tercipta persaingan yang sehat, perdamaian, toleransi, kreativitas dan saling menghargai. Karena jika tidak maka akan muncul

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2006), 396.



diskriminasi baik antar kelompok etnis, kelompok antar agama, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Pendidikan agama merupakan sendi pokok pengetahuan dalam membentuk kepribadian seseorang. Guru agama Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dalam segala perbedaan, menghargai pendapat orang lain, dan tidak mengklaim bahwa agamanya yang paling benar dan yang lain salah. Selain itu seorang guru agama Islam seharusnya memperoleh akses, input dan informasi yang cukup akurat dan tepat mengenai kepelikan dan kompleksitas kehidupan beragama dalam era kemajemukan ini, sehingga guru mampu memberikan alternatif pemecahan masalah dan mampu mengemas ulang pesan-pesan dan nilai-nilai agama yang mereka peluk dalam era pluralitas. “Siswa diharapkan dapat mengambil sikap dalam menghadapi realitas pluralitas agama, budaya, suku, ras dan golongan secara lebih arif, santun, matang dan dewasa”.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, diperlukan penanaman pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan multikultural sangat relevan dilaksanakan dalam mendukung proses demokratisasi Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 60 point D, tentang “Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban dalam bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam

---

<sup>3</sup> Balai TekKomDik DIY, “Membangun Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pendidikan (Pembelajaran) Multikultural di Sekolah”, <http://btkp-diy.or.id/?act=artikel&judul=membangun-nilai-nilai-kebhinekaan-melalui-pendidikan-pembelajaran-multikultural-di-sekolah&er=108> (7 Desember 2019).

<sup>4</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 111.

pembelajaran.”<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan dasar-dasar pendidikan multikultural seperti pengakuan hak asasi manusia, tidak adanya diskriminasi dan diupayakannya keadilan sosial. Selain itu, dengan pendidikan multikultural dimungkinkan seseorang dapat hidup dengan tenang di lingkungan kebudayaan yang berbeda dengan yang dimilikinya. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk, karena itu agar kemajemukan ini tidak berkembang menjadi ancaman disintegrasi harus diupayakan untuk dikelola dan diakomodasi dalam suatu komunitas kehidupan bersama.

Melalui penanaman pendidikan multikultural, siswa yang memiliki berbagai macam latar belakang dibimbing untuk saling mengenal agama, budaya, cara hidup, adat istiadat, serta diajak untuk memahami, mengakui, dan menghormati bahwa tiap golongan memiliki hak untuk menyatakan diri menurut caranya masing-masing serta memahami Bhinneka Tunggal Ika dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan pendidikan multikultural sejak masih kecil diharapkan anak mampu menerima serta memahami perbedaan budaya yang menyebabkan adanya perbedaan *usage* (cara individu dalam bertingkah laku), *folkways* (kebiasaan yang ada di masyarakat), *mores* (tata kelakuan di masyarakat), dan *customs* (adat istiadat suatu komunitas).<sup>6</sup>

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Jember merupakan sekolah favorit yang berada di kecamatan Patrang kabupaten Jember. Hampir setiap tahun pelajaran baru sekolah ini menjadi tujuan utama para pendaftar dari berbagai

---

<sup>5</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>6</sup> Yaya Suryana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 197.

daerah bukan hanya yang berada di wilayah kecamatan Patrang, seperti kecamatan Kaliwates dan sebagainya. Akan tetapi sejak tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 2 melakukan sistem zonasi lokal, yang mana hanya menerima siswa dari satu kecamatan yang sama dengan sekolah. Di sekolah ini khususnya kelas VII terdapat siswa yang memiliki banyak perbedaan latar belakang ekonomi, sosial, suku, dan agama yang berbeda. Keberagaman ini biasanya sangat rentan terjadi perselisihan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, namun dalam Islam perbedaan atau keberagaman merupakan sebuah rahmat. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII, maka penelitian ini akan melihat dari segi materi PAI dan Budi Pekerti serta dari segi kegiatan diluar pembelajaran PAI dan Budi pekerti apakah mengandung nilai-nilai humanis, nilai-nilai pluralis dan nilai-nilai demokratis.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, menarik untuk diadakan penelitian dengan judul “Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember”.

---

<sup>7</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Jember, 2 Oktober 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.

3. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendidikan multikultural dan signifikansi pendidikan Islam dengan pendidikan multikultural.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang penanaman pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi stimulus dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang penanaman pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga proses pengkajian secara mendalam mengenai pendidikan multikultural akan terus berlangsung dan dapat menjadi masukan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural.

### b. Manfaat Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala sekolah, guru dan siswa dari ilmu dan pengalaman yang telah diterima selama menempuh pendidikan di IAIN Jember.

### c. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam menyusun peraturan-peraturan yang terkait penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah.

### d. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap guru tentang pentingnya penanaman pendidikan multikultural dan membuat inovasi model pendidikan multikultural yang tidak membedakan ras, suku, budaya dan agama, menjauhkan dari kekerasan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.

### e. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta mengetahui bahwa bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa, tradisi, budaya, serta agama yang mewarnai bangsa.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Definisi istilah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural

Penanaman pendidikan multikultural adalah proses memberikan pengertian, penjelasan, dan pemahaman ide kepada siswa mengenai keragaman budaya, etnis, suku serta aliran (agama).

### 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah usaha sadar guru untuk membimbing, mengajar siswa agar mampu membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan melalui pemberian, penanaman, pengalaman, pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia.

### 3. Nilai Humanis

Suatu kata yang mengungkapkan tentang sesuatu yang berhubungan dengan manusia yang bertujuan untuk menghidupkan rasa perikemanusiaan dan menciptakan pergaulan yang lebih baik.

### 4. Nilai Pluralis

Keanekaragaman dalam masyarakat untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat banyak.

## 5. Nilai Demokratis

Pembebasan manusia dari ketergantungan atas realitas objektif yang sering menghambat pengembangan diri.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember” adalah kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam memberikan pengertian, penjelasan dan pemahaman kepada siswa khususnya kelas VII di SMP Negeri 2 Jember tentang pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural mengenai keragaman budaya, etnis, suku serta aliran (agama) melalui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti agar mampu membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan serta mewujudkan siswa yang taat beragama dan berakhlak mulia.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif. Berisi kajian tentang Penanaman



Nilai-nilai Multikultural Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember.

Bab tiga, penyajian metode penelitian. Bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data. Bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian ringkasnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Diantaranya:

1. M. Fika Afton dari Pascasarjana IAIN Jember 2017, dengan judul Tesis Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegal Dlimo Banyuwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Penanaman nilai demokratis dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegaldlimo dengan cara sebagai berikut: Hasil musyawarah tahunan sekolah menetapkan aturan kepada para guru SMPN 1 Tegaldlimo untuk memberikan pemahaman makna nilai demokratis dalam beragama dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan melaksanakan pemilihan OSIS sebagai wujud demokratis dikalangan siswa dan terpenuhinya tenaga pendidik setiap pelajaran pendidikan agama. (2) Penanaman nilai humanis dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tegaldlimo dengan beberapa cara diantaranya adalah: Menanamkan rasa peduli, toleransi kepada sesama siswa, dan adanya kegiatan Jumat sehat, Jumat Beriman, Jumat Bertaqwa dan Jum'at Ibadah secara bersama-sama. (3) Penanaman nilai pluralis terhadap pembelajaran PAI dengan beberapa diantaranya adalah: Guru pendidikan agama Islam dengan memberikan pemahaman kepada siswa akan makna

pengakuan kemajemukan beragama, dan terlaksananya pembelajaran pendidikan agama pada selain pemeluk agama Islam dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>8</sup>

2. Usfuriyah dari Istitut Agama Islam Negeri Jember 2019, dengan judul Skripsi Aktualisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Aktualisasi nilai humanis: dalam hal menghormati HAM diwujudkan dengan perlakuan yang sama antara peserta didik non muslim dengan peserta didik yang muslim. Dalam hal peduli terhadap sesama diwujudkan dengan sikap peserta didik yang memberikan pertolongan terhadap temannya yang sedang sakit. Dan dalam hal membangun perdamaian diwujudkan dengan kegiatan bersalaman pada setiap pagi hari sebelum jam 07.00 WIB. (2) Aktualisasi nilai pluralis: diwujudkan dalam penyampaian materi-materi yang berhubungan dengan nilai pluralis. Dalam hal hidup dalam perbedaan diwujudkan dengan mengucapkan selamat kepada peserta didik yang non muslim ketika peringatan hari Raya. Dan sikap saling menghargai perbedaan serta saling percaya diwujudkan dengan adanya keikutsertaan mereka yang non muslim menghadiri kegiatan keagamaan (agama Islam), begitupun sebaliknya. (3) Aktualisasi nilai demokrasi: melalui kegiatan pemilihan OSIS sebagai wujud demokratis dikalangan peserta didik, dikelas peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali pelajaran yang kurang difahami. Dalam hal kebebasan, peserta didik non muslim

---

<sup>8</sup> M. Fika Afton, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegal Dlimo Banyuwangi" (Tesis, IAIN Jember, 2017), 97.

dibebaskan untuk mengikuti pelajaran PAI ataupun sebaliknya. Dan dalam antara hak dan kewajiban mereka sama-sama mendapatkan pelajaran pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya masing-masing dengan bimbingan guru yang seagama. Dalam hal kerja sama diwujudkan dengan cara bekerja sama ketika ada tugas kelompok dan dimusyawarahkan secara bersama-sama.<sup>9</sup>

3. Aziza Elma Kumala dari Universitas Islam Indonesia 2018, dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai kekerabatan, dan nilai keadilan. (2) Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. (3) Dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerjasama, tidak bermusuhan, dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Usfuriyah, "Aktualisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 76.

<sup>10</sup> Aziza Elma Kumala, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018), 76.

**Tabel 2.1**  
**Daftar Kajian Terdahulu**

No	Nama / Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Orisinilitas
1	2	3	4	5
1.	M. Fika Afton/ Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegaldlimo Banyuwangi	a. Bagaimana penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tegaldlimo Banyuwangi?	1) Hasil musyawarah tahunan sekolah menetapkan aturan kepada para guru SMPN 1 Tegaldlimo untuk memberikan pemahaman makna nilai demokratis dalam beragama dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan melaksanakan pemilihan OSIS sebagai wujud demokratis di kalangan siswa, Terpenuhinya tenaga pendidik setiap pelajaran pendidikan agama.	a) Penanaman nilai-nilai humanis menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> , model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan menggunakan metode diskusi melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam materi “Berempati Itu Indah”. Penanaman nilai-nilai humnis juga dilakukan di luar pembelajaran.
		b. Bagaimana penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tegaldlimo Banyuwangi?	2) Menanamkan rasa peduli, toleransi kepada sesama siswa, dan adanya kegiatan Jumat sehat, Jumat Beriman, Jumat Bertaqwa dan Jum’at Ibadah secara bersama-sama.	b) Penanaman nilai-nilai pluralis menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> , model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan menggunakan metode ceramah melalui pembelajaran PAI dan Budi
		c. Bagaimana penanaman nilai-nilai	3) Guru pendidikan agama Islam dengan	

		pluralis terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tegaldlimo Banyuwangi?	Memberikan pemahaman kepada siswa akan makna pengakuan kemajemukan beragama, dan terlaksananya pembelajaran pendidikan agama pada selain pemeluk agama Islam dalam proses belajar mengajar di kelas.	Pekerti di dalam kelas seperti penjelasan materi tentang “Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”. Penanaman nilai-nilai pluralis juga dilakukan di luar pembelajaran.
2.	Usfuriyah/ Aktualisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember	a. Bagaimana nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA negeri Ambulu Jember?	1) Aktualisasi nilai humanis: dalam hal menghormati HAM diwujudkan dengan perlakuan yang sama antara peserta didik non muslim dengan peserta didik yang muslim. Dalam hal peduli terhadap sesama diwujudkan dengan sikap peserta didik yang memberikan pertolongan terhadap temannya yang sedang sakit. Dan dalam hal membangun perdamaian diwujudkan dengan kegiatan bersalaman pada setiap pagi hari sebelum jam 07.00 WIB.	c) Penanaman nilai-nilai demokratis menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i> , model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan kontekstual, menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas seperti penjelasan materi tentang “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” dan “Memupuk Rasa Persatuan
		b. Bagaimana nilai-nilai pluralis dalam	2) Aktualisasi nilai pluralis: diwujudkan dalam penyampaian	

		<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA negeri Ambulu jember?</p>	<p>materi-materi yang berhubungan dengan nilai pluralis. Dalam hal hidup dalam perbedaa diwujudkan dengan mengucapkan selamat kepada peserta didik yang non muslim ketika peringatan hari Raya. Dan sikap saling menghargai perbedaan serta saling percaya diwujudkan degan adanya keikutsertaan mereka yang non msulim menghadiri kegiatan keagamaan (agama Islam), begitupun sebaliknya.</p>	<p>pada Hari yang Kita Tunggu”. Penanaman nilai-nilai pluralis juga dilakukan di luar pembelajaran.</p>
		<p>c. Bagaimana nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA negeri Ambulu jember?</p>	<p>3) Aktualisasi nilai demokrasi: melalui kegiatan pemilihan OSIS sebagai wujud demokratis dikalangan peserta didik, dikelas peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan kembali pelajaran yang kurang difahami. Dalam hal kebebasan, peserta didik non muslim dibebaskan untuk</p>	

			<p>mengikuti pelajaran PAI ataupun sebaliknya. Dan dalam antara hak dan kewajiban mereka sama-sama mendapatkan pelajaran pendidikan agama yang sesuai dengan agamanya masing-masing dengan bimbingan guru yang seagama. Dalam hal kerja sama diwujudkan dengan cara bekerja sama ketika ada tugas kelompok dan di musyawahkan secara bersama-sama.</p>	
<b>3.</b>	Aziza Elma Kumala/ Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang	<p>a. Bagaimana nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang?</p> <p>b. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran</p>	<p>1) Nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai kekerabatan, dan nilai keadilan.</p> <p>2) Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1</p>	



		Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang?	Mertoyudan menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan.	
		c. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang?	3) Dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerjasama, tidak bermusuhan, dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama.	

Berdasarkan tabel kajian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini melanjutkan penelitian yang sebelumnya. Penelitian ini akan membahas tentang penanaman nilai-nilai humanis, nilai-nilai pluralis dan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## B. Kajian Teori

### 1. Multikultural

#### a. Pengertian Multikultural

Pengertian multikultural secara etimologis multi, berarti banyak, beragam dan aneka. Sedangkan kultural berasal dari kata *culture* yang memiliki arti budaya, tradisi, kesopanan, atau pemeliharaan.

Menurut Conrad P. Kottak dalam buku Ngainun Naim & Achmad Sauqi dijelaskan bahwa “kultur memiliki tujuh karakteristik khusus”,<sup>11</sup> yaitu:

- 1) Kultur adalah sesuatu yang general dan spesifik sekaligus. General artinya setiap manusia di dunia ini mempunyai budaya, dan spesifik artinya kultur pada kelompok masyarakat bervariasi tergantung kelompok masyarakat yang mana kultur itu berada. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap orang memiliki budaya atau kultur dan mereka hidup dengan budayanya sendiri-sendiri.
- 2) Kultur adalah sesuatu yang dipelajari.
- 3) Kultur adalah sebuah simbol. Simbol dapat berbentuk verbal dan non verbal atau bahkan berbentuk bahasa khusus.
- 4) Kultur dapat membentuk dan melengkapi sesuatu yang alami. Secara alamiah manusia harus makan dan mendapatkan energi, kemudian kultur mengajarkan pada manusia untuk makan makanan jenis apa, kapan waktu makan, dan bagaimana cara makan. Kultur juga dapat

---

<sup>11</sup> Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 123-125.

menyesuaikan diri kita dengan keadaan alam secara alamiah dimana kita hidup.

- 5) Kultur merupakan sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama yang menjadi atribut bagi seseorang sebagai anggota dari kelompok masyarakat.
- 6) Kultur adalah sebuah model. Artinya bahwa kultur itu bukan merupakan kumpulan dari kepercayaan dan adat istiadat tetapi sesuatu yang disatukan dan sistem-sistem yang tersusun secara jelas.
- 7) Kultur adalah sesuatu yang bersifat adaptif. Artinya bahwa kultur adalah sebuah proses bagi suatu kelompok untuk membangun hubungan baik dengan lingkungannya sehingga semua anggota melakukan usaha yang maksimal untuk bertahan hidup dan melanjutkan keturunan.

Menurut pendapat Andersen dan Cusher dalam Choirul Mahfud, bahwa “pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Kemudian, James Banks dalam Choirul Mahfud mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*. Artinya, pendidikan multikultural ingin mengeksplorasi perbedaan sebagai keniscayaan (anugerah Tuhan/ *Sunnatullah*)”.<sup>12</sup> “Pendidikan multikultural mengeksplorasi sisi-sisi partikular dan universal dalam *cultur studies*, ia berusaha memahami kebudayaan-kebudayaan dan masyarakat-masyarakat partikular dalam konteks dan dari perspektif mereka sendiri”.<sup>13</sup> “Kemudian, bagaimana kita mampu mensikapi perbedaan tersebut dengan penuh toleran dan semangat egaliter”.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. VII 2014), 175.

<sup>13</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 8.

<sup>14</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. VII 2014), 175-176.

Sedangkan pengertian multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis, multikulturalisme dibentuk dari kata muli (banyak), kultur (budaya), dan isme (aliran/ paham). Secara hakiki, dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Dengan demikian, setiap individu merasa dihargai sekaligus merasa bertanggung jawab untuk hidup bersama komunitasnya. Peningkatan suatu masyarakat terhadap kebutuhan untuk diakui (*politics of recognition*) merupakan akar dari segala ketimpangan dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>15</sup>

Menurut Abdullah yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, “multikulturalisme merupakan paham yang menitikberatkan pada kesetaraan dan kesenjangan budaya lokal tanpa mengabaikan eksistensi dan hak budaya yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa multikulturalisme ini mempunyai penekanan pada kesetaraan budaya”.<sup>16</sup>

Menurut beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa multikultural adalah sebuah proses pengembangan yang tidak mengenal sekat-sekat dalam interaksi manusia. Sebagai wahana pengembangan potensi, pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai heterogenitas dan pluralitas, pendidikan yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan, etnis, suku dan agama.

#### b. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan pendidikan multikultural ada dua, yakni tujuan awal dan tujuan akhir. Tujuan awal merupakan tujuan sementara karena tujuan ini hanya berfungsi sebagai perantara agar tujuan akhirnya tercapai dengan baik. Pada dasarnya tujuan awal pendidikan multikultural yaitu membangun wacana pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan. Sedangkan tujuan akhir pendidikan multikultural adalah peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya akan tetapi diharapkan juga

<sup>15</sup> Mahfud, 75.

<sup>16</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 125.

bahwa para peserta didik akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralis dan humanis.<sup>17</sup>

Sementara itu H.A.R. Tilaar dalam Abd. Muis Thabrani, “merumuskan enam tujuan pendidikan multikultural. Rumusan tujuan pendidikan multikultural juga dapat disimak dari pembahasan-pembahasan oleh pengkaji pendidikan multikultural di Indonesia, seperti M. Ainul Yaqin dan Zakiyuddin Baidhawiy”.<sup>18</sup> Berikut ini adalah inti sari dari pemikiran mereka tentang tujuan pendidikan multikultural, yaitu:

- 1) Membangun paradigma keberagaman inklusif.
- 2) Menghargai keragaman bahasa.
- 3) Membangun sensitif gender.
- 4) Membangun pemahaman kritis terhadap ketidakadilan dan perbedaan status sosial.
- 5) Membangun sikap anti deskriminasi etnik.
- 6) Menghargai perbedaan kemampuan.
- 7) Menghargai perbedaan umur.
- 8) Belajar hidup dalam perbedaan.
- 9) Membangun sikap saling percaya.
- 10) Membangun sikap saling pengertian.
- 11) Menjunjung sikap saling menghargai.
- 12) Membangun sikap terbuka dalam berpikir.
- 13) Menumbuhkan sikap apresiatif dan interdependensi.

---

<sup>17</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 140-141.

<sup>18</sup> Thabrani, 141.

#### 14) Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan.

Kemudian Banks dalam Suparlan mengidentifikasi tujuan pendidikan multikultural, sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam.
- 2) Membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan.
- 3) Memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya.
- 4) Membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok.

#### c. Metode dan Pendekatan Pendidikan Multikultural

“Sebagai sebuah konsep yang harus dituangkan ke dalam sistem kurikulum, biasanya pendidikan multikultural secara umum digunakan metode dan pendekatan (*method and approaches*) yang beragam”.<sup>20</sup>

“Metode yang dapat digunakan dalam pendidikan multikultural”<sup>21</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Kontribusi, dalam penerapannya metode ini mengajak pembelajar untuk berpartisipasi dalam memahami dan mengapresiasi

<sup>19</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, (Malang: Madani Media, 2018), 4.

<sup>20</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 142.

<sup>21</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 125-126.

kultur lain. Dengan kata lain menyertakan pembelajar memilih buku bacaan bersama, melakukan aktivitas bersama. Mengapresiasikan even-even bidang keagamaan maupun kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

- 2) Metode Pengayaan, penerapan metode ini adalah dengan mengajak pembelajar menilai atau menguji, kemudian mengapresiasi cara pandang masyarakat tetapi pembelajar tidak mengubah pemahamannya tentang hal itu, seperti pernikahan, dan lain-lain.
- 3) Metode Transformatif, penerapan metode ini memungkinkan pembelajar melihat konsep-konsep dari sejumlah perspektif budaya, etnik dan agama secara kritis. Metode ini memerlukan pemasukan perspektif-perspektif, kerangka-kerangka referensi dan gagasan-gagasan yang akan memperluas pemahaman pembelajar tentang sebuah ide.
- 4) Metode Pembuatan Keputusan dan Aksi Sosial, metode ini mengintegrasikan metode transformasi dengan aktivitas nyata di masyarakat, yang pada gilirannya bisa merangsang terjadinya perubahan sosial. Pembelajar tidak hanya dituntut untuk memahami dan membahas isu-isu sosial, tapi juga melakukan sesuatu penting berkaitan dengan hal itu.

“Pendekatan dalam proses pendidikan multikultural”,<sup>22</sup> yaitu:

---

<sup>22</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. VII 2014), 192-193.

- 1) Tidak lagi menyamakan pandangan pendidikan (*education*) dengan persekolahan (*schooling*), atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah normal.
- 2) Menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik.
- 3) Karena pengembangan kompetensi dalam suatu “kebudayaan baru” biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, maka dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik merupakan antitesis terhadap tujuan pendidikan multikultural.
- 4) Pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan.
- 5) Kemungkinan bahwa pendidikan (baik formal maupun non formal) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan.

Maka, penyelenggaraan pendidikan multikultural dapat dikatakan berhasil bila terbentuk pada diri peserta didik sikap “hidup saling toleran, tidak bermusuhan, dan tidak berkonflik yang disebabkan oleh perbedaan budaya, suku, adat istiadat, bahasa, dan agama”.<sup>23</sup>

#### d. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural

Salah satu upaya preventif dalam membangun kesadaran dan pemahaman generasi masa depan akan pentingnya sikap selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, demokrasi dan pluralisme dalam pergaulan di dalam masyarakat yang memiliki latar belakang

---

<sup>23</sup> Mahfud, 217.



kultural yang majemuk adalah penerapan pendidikan multikultural. Melalui pendidikan multikultural ini diharapkan peserta didik selain memiliki pengetahuan dalam bidangnya masing-masing, sekaligus mempunyai dan mempraktikkan nilai-nilai humanisme, pluralisme, dan demokrasi.<sup>24</sup> Karena ketiga hal tersebut adalah ruh pendidikan multikultural.<sup>25</sup>

Terdapat beberapa nilai yang harus diperhatikan dalam pendidikan multikultural, yaitu:

1) Nilai Humanisme

Istilah humanisme berasal dari humanitas, yang berarti pendidikan manusia. Dalam bahasa Yunani disebut *Paideia*. Kata ini dikenal pada masa Cicero dan Varro. Adapun humanisme pada pertengahan abad ke-14 M adalah gerakan filsafat yang timbul di Itali dan kemudian berkembang ke seluruh Eropa. Humanisme menegaskan bahwa manusia yaitu ukuran segala sesuatu. Kebesaran manusia harus dihidupkan, yang selama ini terkubur pada abad tengah. Karena itu, warisan filsafat klasik harus dihidupkan dan warisan abad tengah ditinggalkan. Kebebasan manusia adalah salah satu tema pokok humanisme. Pico salah seorang tokoh humanisme berkata: "Manusia dianugerahi kebebasan memilih oleh Tuhan dan menjadikannya pusat perhatian dunia. Karena itu, dalam posisi itu dia bebas memandang dan memilih yang terbaik".<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), 202.

<sup>25</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 141.

<sup>26</sup> Mulyana, "Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama", *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, no. 1 (September, 2016): 42.

Kata “Humanis” menjadi kata yang indah apabila mampu diterapkan di suatu negara yang memiliki keragaman bahasa, suku, budaya dan agama seperti Indonesia. Kompleksitas tersebut menuntut negara yang memiliki keragaman tersebut harus benar ekstra dalam aplikasi pemahaman nilai-nilai humanis. Pada hakikatnya nilai humanis dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak terlebih kepada peserta didik yang sedang menuntut ilmu dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidikan humanis sedini mungkin akan menjadikan peserta didik memiliki toleransi agama yang tinggi dalam kehidupan yang serba kompleks seperti Indonesia.<sup>27</sup>

Terdapat beberapa nilai humanisme yang harus diperhatikan dalam pendidikan multikultural, yaitu:

a) Menghormati HAM

Menurut Budiman dalam Suparlan dan Sri, “sebuah kata kunci konsep *civil society* senantiasa berkait dengan hak-hak dasar manusia yang sering disebut dengan *civil rights*. Hak dapat diartikan sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan karenanya dia menjadi milik pribadi individual. Secara demikian hak dan kewajiban ibarat sebuah kesatuan ‘dwtunggal’ yang pada hakekatnya tidak bisa dipisahkan”.<sup>28</sup> Maka dari itu HAM harus dihormati dan perlu dijaga.

b) Peduli sesama

Kodrat manusia ialah mahluk sosial. Artinya, manusia butuh berinteraksi, bersosialisasi, atau berhubungan timbal balik dengan manusia-manusia lain. Ketika berinteraksi dengan

<sup>27</sup> M. Fika Afton, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegal Dlimo Banyuwangi” (Tesis, IAIN Jember, 2017), 52.

<sup>28</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, (Malang: Madani Media, 2018), 48.

manusia lain berarti kita harus mengimbangi perasaan dan kenyamanan manusia lain pula.

c) Membangun perdamaian

Ada banyak cara untuk memaknai perdamaian,<sup>29</sup> yaitu:

- (1) Pembangun perdamaian adalah nama bagi mereka yang mempunyai kepedulian untuk membangun rasa percaya (*trust*) yang bertujuan mengurangi salah persepsi dan stereotif.
- (2) Pemeliharaan perdamaian yang umumnya bertalian dengan upaya bersenjata dan bersifat memisahkan kelompok-kelompok yang berselisih.
- (3) Penciptaan perdamaian sebagai upaya menerapkan pendekatan resolusi konflik (*sulh, islah*), dengan penekanan pada para pelaku dan perasaan mereka tentang kewajiban moral dan komitmen.

2) Nilai Pluralisme

Secara bahasa, kata pluralis berasal dari bahasa Inggris *plural* yang berarti jamak, dalam arti keanekaragaman dalam masyarakat, atau ada banyak hal lain di luar kelompok kita yang harus diakui. Secara istilah, pluralisme bukan sekadar keadaan atau fakta yang bersifat plural, jamak, atau banyak. Lebih dari itu, pluralisme secara substansial termanifestasi dalam sikap untuk saling mengakui sekaligus menghargai, menghormati, memelihara, dan bahkan mengembangkan atau memperkaya keadaan yang bersifat plural, jamak, atau banyak.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 60.

<sup>30</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 75.

Menurut Liliweri dalam Suparlan dan Sri “pluralisme pada dasarnya memiliki beberapa makna, yakni sebagai doktrin, sebagai model, dan keterkaitannya dengan konsep lain. Sebagai doktrin pluralisme sering dimaknai bahwa dalam setiap hal, tidak ada satupun sebab bersifat tunggal (*monism*) atau ganda (*dualism*) bagi terjadinya perubahan masyarakat. Sementara itu, pluralisme sebagai model, memungkinkan terjadinya peran individu atau kelompok yang beragam dalam masyarakat. Pluralisme merupakan suatu pandangan bahwa sebab dari sebuah peristiwa sosial harus dapat diuji melalui interaksi yang beragam faktor dan bukan dianalisis hanya dari satu faktor semata-mata, dan keberagaman faktor itu adalah faktor kebudayaan. Dengan mengutip pandangan John Gray, Liliweri menegaskan bahwa pada dasarnya pluralisme mendorong perubahan cara berpikir dari cara berpikir monokultur ke arah cara berpikir multikultur”.<sup>31</sup>

Terdapat beberapa nilai pluralis yang harus diperhatikan dalam pendidikan multikultural, yaitu:

a) Hidup dalam perbedaan

Penanaman pilar keempat sebagai suatu jalinan komplementer terhadap tiga pilar lainnya, yaitu *how to live and*

---

<sup>31</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, (Malang: Madani Media, 2018), 13.

*work together with others* dalam praktek pendidikan meliputi proses:<sup>32</sup>

- (1) Pengembangan sikap toleran, empati, dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan koeksistensi dan proeksistensi dalam keragaman agama.
- (2) Klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama.
- (3) Pendewasaan emosional.
- (4) Kesetaraan alam partisipasi.
- (5) Kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antaragama.

b) Menghargai perbedaan

SARA, yang merupakan akronim dari (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), “merupakan fenomena kemasyarakatan yang *inherent* (menyerta dan bersamaan) dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Lebih dari itu, SARA nampak menjadi kekayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, karena dengan itu masyarakat kita menjadi lebih variatif dan dinamis”.<sup>33</sup>

c) Saling percaya (*Mutual Trust*)

Rasa saling percaya adalah salah satu modal sosial (*social capital*) terpenting dalam penguatan kultural masyarakat

<sup>32</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 78-81.

<sup>33</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, (Malang: Madani Media, 2018), 26.

madani. Modal sosial, yang analog dengan modal ekonomi dan modal simbolik, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama para anggota suatu kelompok masyarakat yang mendorong terjadinya kerjasama satu dengan yang lain. Bila anggota-anggota kelompok berharap agar orang lain berlaku tanggung jawab dan jujur, maka mereka akan saling percaya satu dengan yang lain.<sup>34</sup>

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk menumbuhkan kesadaran pluralitas-multikultural pada peserta didik,<sup>35</sup> diantaranya:

- a) Historis, Pendekatan ini mengendalikan bahwa materi yang diajarkan kepada peserta didik dengan melihat kembali ke belakang kesamaan historis yang dimiliki oleh peserta didik.
- b) Sosiologis, Pendekatan ini mengendalikan terjadinya “kontekstualisasi” atas apa yang pernah terjadi di masa sebelumnya, dimana pelajar dapat melihat reaksi sosial yang terjadi di masa lampau dan terus berkembang sampai sekarang.
- c) Kultural, pendekatan ini merupakan pendekatan dalam pendidikan aqidah yang menekankan aspek otentisitas dan tradisi yang berkembang.
- d) Psikologis, pendekatan yang memerhatikan situasi psikologi orang perorang secara tersendiri dan mandiri.

<sup>34</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 81.

<sup>35</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 215-218.

- e) Estetik, pendekatan estetik pada dasarnya mengajarkan pembelajar atau peserta didik untuk berlaku sopan dan santun, damai, ramah dan mencintai keindahan.
- f) Berperspektif gender, pendekatan yang tidak membedakan anak didik dari aspek jenis kelamin.
- g) Filosofis, pendekatan yang didalamnya banyak mengandung ajaran Islam yang sangat menghargai akal pikiran manusia.

### 3) Nilai Demokratis

Demokratisasi dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai pembebasan pendidikan dan manusia dari struktur dan sistem perundangan yang menempatkan manusia sebagai komponen. Lebih jauh, demokratisasi adalah pembebasan manusia dari keterbatasan atas realitas objektif yang sering menghambat pengembangan diri. Demokratisasi dalam pendidikan tidak saja melestarikan sistem nilai masa lalu, tetapi juga bisa mempersoalkan dan merevisi sistem nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan demokratis merupakan pendidikan yang bisa memahami manusia.<sup>36</sup>

Terdapat beberapa nilai demokratis yang harus diperhatikan dalam pendidikan multikultural, yaitu:

#### a) Toleransi

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Naim dan Sauki, 61.

<sup>37</sup> Naim dan Sauki, 77.

b) Menghargai perbedaan pendapat

Ciri dari kehidupan berdemokrasi adalah adanya kebebasan untuk berpendapat. Oleh karena itu dalam kehidupan berdemokrasi harus mampu menjunjung tinggi adanya keragaman pendapat dari masing-masing individu. Sikap menjunjung tinggi adanya perbedaan pendapat dalam kehidupan berdemokrasi ini ditunjukkan dari adanya nilai untuk menghargai setiap pendapat yang dikemukakan orang lain.<sup>38</sup>

c) Memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat

Memahami bukan serta merta berarti menyetujui. Sebagian orang merasa takut jika mereka mencoba secara jantan dan cinta untuk memahami sudut pandang orang lain, itu artinya mereka telah menciptakan kesan yang salah bahwa memahami sama dengan bersimpati pada sesuatu atau seseorang. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup, sehingga oposan merupakan mitra yang saling melengkapi dan kemitraan menyatukan kebenaran-kebenaran parsial dalam suatu relasi.<sup>39</sup>

d) Terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia

Sikap saling terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam kehidupan berdemokrasi. Tanpa adanya sikap saling terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia maka yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat adalah banyak terjadinya konflik antar masyarakat.

<sup>38</sup> M. Fika Afton, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegal Dlimo Banyuwangi" (Tesis, IAIN Jember, 2017), 49.

<sup>39</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 82-83.



e) Pengendalian diri

Pengendalian diri dalam kehidupan berdemokrasi mutlak diperlukan agar setiap perbuatan yang dilakukan tidak akan merugikan orang lain.

f) Kemanusiaan dan kebersamaan

Sikap kemanusiaan dan kebersamaan dalam kehidupan berdemokrasi memiliki nilai yang harus dijunjung tinggi karena sudah kodratnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Artinya, manusia butuh berinteraksi, bersosialisasi, atau berhubungan timbal balik dengan manusia-manusia lain.

g) Ketaatan pada peraturan yang berlaku

Taat dan patuh memiliki arti yaitu selalu melaksanakan peraturan yang ditetapkan demi mewujudkan masyarakat yang disiplin.

h) Ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat

Peraturan yang dibuat harus ditaati secara bersama-sama, karena peraturan ditetapkan dengan hasil kesepakatan bersama.

Dan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat itu dibutuhkan ketertiban dan ketentraman antar masyarakat.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa

tersebut. Kata pendidikan yang umum digunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta'lim* dengan kata kerjanya *'allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya *tarbiyah wa ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>40</sup>

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany dalam Bukhari Umar, mendefinisikan pendidikan Islam adalah:<sup>41</sup> “Proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.”

Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan alam semesta.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan guna membentuk kepribadian muslim.

Pengertian pendidikan agama menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) dalam Zakiah Daradjat, pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.<sup>43</sup>

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 14 2018), 25.

<sup>41</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), 26-27.

<sup>42</sup> Umar, 27.

<sup>43</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 14 2018), 86-87.

Menurut Zakiah Daradjat, PAI ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>44</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan pendidik atau guru yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Menurut Ahmad Tafsir dalam Fahrudin, “PAI adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin”.<sup>45</sup>

PAI dalam Kurikulum 2013 mendapatkan tambahan kalimat dan Budi Pekerti sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>46</sup> Perubahan ini menjawab harapan semua pihak yang berarti pula telah mengubah arah pembelajaran agama Islam yang semula hanya menitikberatkan pada penguasaan teori belaka. PAI saat ini lebih mendorong semua peserta didik agar memiliki skill dan akhlakul karimah, terlihat dari penambahan “Budi Pekerti” setelah kata PAI.<sup>47</sup> PAI dan Budi Pekerti merupakan

<sup>44</sup> Daradjat, 86.

<sup>45</sup> Fahrudin, dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, *Edu Relogia*, 4 (Oktober-Desember, 2017), 522.

<sup>46</sup> Fahrudin, 522-523.

<sup>47</sup> Lili Hidayati, “Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam”, *Insania*, 1 (Januari-Juni 2014), 80.

pendidikan yang secara mendasar menumbuh kembangkan akhlak siswa melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Oleh karena itu, PAI dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>48</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara umum, PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.<sup>49</sup>

Menurut Hamdan dalam Fahrudin, PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk:<sup>50</sup>

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1.

<sup>49</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. V 2012), 78.

<sup>50</sup> Fahrudin, dkk, “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, *Edu Relogia*, 4 (Oktober-Desember, 2017), 523.

santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Disamping itu, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan berbagai macam model dan pendekatan sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan dan kompetensi yang akan dicapai. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh model pembelajaran dalam PAI dan Budi Pekerti.<sup>51</sup>

- 1) Dalam pembelajaran al-Qur'an dapat digunakan metode Mencari Pasangan (*Make a Match*) dalam menentukan ayat dan terjemahannya.
- 2) Dalam pembelajaran akidah dapat digunakan metode Penemuan (*Inquiry*) dalam mencari bukti-bukti kekuasaan Allah SWT.

---

<sup>51</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 8-9.

- 3) Dalam pembelajaran akhlak dapat digunakan metode Bermain Peran (*role playing*) dalam mencontohkan perilaku terpuji.
  - 4) Dalam pembelajaran fiqh dapat digunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam menentukan dampak positif pelaksanaan kurban.
  - 5) Dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dapat digunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) mencari contoh-contoh tradisi masyarakat Indonesia yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- d. Ruang Lingkup Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Disamping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.<sup>52</sup>

Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan. yang diwujudkan dalam:<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Fahrudin, dkk, "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa", *Edu Relogia*, 4 (Oktober-Desember, 2017), 523.

<sup>53</sup> Fahrudin, 523-524.

- 1) Hubungan Manusia dengan Pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan Manusia dengan Sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.
- 4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Menurut Hamdan dalam Fahrudin, Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:<sup>54</sup>

- 1) Al-Quran Al-Hadits, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran Al-Hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Perbedaan akhlak dan budi

---

<sup>54</sup> Fahrudin, 524.

pekerti adalah dasar penentuan atau standar ukuran baik dan buruk yang digunakannya. Akhlak adalah tindakan dan perbuatan manusia baik dan buruk yang dinilai dari hukum agama, sedangkan budi pekerti itu sendiri selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia dan didorong oleh kekuatan yang terdapat di dalam hati yaitu rasio.

- 4) Fikih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam (SKI), yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

e. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII

Sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia<sup>55</sup> yang berjumlah 13 materi meliputi:

- 1) Bab 1: Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya
- 2) Bab 2: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah
- 3) Bab 3: Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman
- 4) Bab 4: Indahnya kebersamaan dengan Berjamaah

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 11-23.



- 5) Bab 5: Selamat Datang Nabi Kekasihku
- 6) Bab 6: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah
- 7) Bab 7: Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.
- 8) Bab 8: Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah
- 9) Bab 9: Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu
- 10) Bab 10: Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar
- 11) Bab 11: Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan
- 12) Bab 12: Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw.
- 13) Bab 13: Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

### 3. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural

Ancaman konflik dan kekerasan di tanah air seharusnya menumbuhkan kesadaran pentingnya memahami realitas masyarakat yang multikultur. Promosi wawasan multikultural dalam berbagai bentuknya termasuk dalam pendidikan dimaksudkan sebagai upaya transformasi dari budaya kekerasan, saling membenci dan merendahkan satu sama lain menuju kepada budaya perdamaian, cinta kasih dan saling menghargai.<sup>56</sup>

Sumartana dalam Abd Aziz Albone, kontak kultural tidak hanya akan membuahkan toleransi, pengakuan akan keberadaan sebuah kebudayaan yang terpisah, melainkan dapat dipastikan akan membuahkan saling pengaruh,

<sup>56</sup> Abd Azis Albone, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), 124-125.

saling memperkaya antar budaya. Peristiwa yang demikian tidak pernah atau jarang sekali diungkapkan, tidak populer, terutama akibat tertanamnya secara amat mendalam sebuah paham mengenai kebudayaan sebagai sesuatu yang murni, otonom. Padahal, dengan gagasan multikulturalisme itu akan segera ditemukan kenyataan bahwa sebenarnya diri seseorang, diri suatu komunitas kebudayaan maupun agama, sebenarnya terbangun dari aneka budaya, bahwa di dalamnya hidup orang lain dan sebaliknya.<sup>57</sup>

PAI sebagai suatu sistem yang terdiri dari paduan berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, memerlukan pemahaman terkait dengan penekanan di atas. Komponen tersebut terdiri dari input, proses, output serta kondisi atau lingkungan. Pendidikan agama sebagai salah satu sub pendidikan nasional yang diberikan dari jenjang terendah sampai dengan tertinggi tidak luput dari telaah teoritik baik dari aspek normatif maupun historisnya. Menarik kiranya untuk mengkaji ulang, mencermati “paradigma”, “konsep” dan pemikiran PAI yang ditawarkan oleh kurikulum, silabus, metodologi pembelajaran, literatur dan para pengajarnya di lapangan.<sup>58</sup>

Pendidikan agama berwawasan multikultural mengusung pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan. Pendidikan ini dibangun atas spirit relasi kesetaraan dan kesederajatan, saling percaya, saling memahami, dan menghargai persamaan, perbedaan dan keunikan, dan interdependensi. Ini merupakan inovasi dan

---

<sup>57</sup> Albone, 125.

<sup>58</sup> Albone, 125-126.

reformasi yang integral dan komprehensif dalam muatan pendidikan agama; memberi konstruk pengetahuan baru tentang agama-agama yang bebas prasangka, rasisme, bias, dan stereotip. Pendidikan agama multikultural memberi pengakuan akan pluralitas, sarana belajar untuk perjumpaan lintas batas, dan mentransformasi indoktrinasi menuju dialog.<sup>59</sup>

Multikultural dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengarahkan orientasi kurikulum pendidikan agama pada kebersamaan, toleransi, inklusivitas berfikir, dan hormat-menghormati atas kebebasan beragama. Artinya, masing-masing peserta didik merasa aman dan tenang dengan agama yang diyakini, tanpa adanya gangguan yang berarti dari kebijakan penyelenggaraan pendidikan agama.

---

<sup>59</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 74.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>60</sup> Dari pengertian tersebut dikatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yaitu studi kasus. Jenis penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena apa saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa pimpinan sekolah, program, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep.<sup>61</sup> Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka ragam sumber informasi. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain.

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja osdakarya, 2010), 4.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 99.

Fokus utama dalam penelitian kualitatif terletak pada proses dan interaksi subyek serta perilaku yang ditampilkannya. Jenis penelitian ini lebih banyak mengindra dan mendeskripsikan bagaimana subyek itu berinteraksi dengan sekelilingnya terkait dengan penanaman pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Jember Jl. PB Sudirman No.26, Kp. Using, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Jember.

Alasan melakukan penelitian di sekolah tersebut karena SMP Negeri 2 Jember terdapat guru dan siswa khususnya kelas VII yang memiliki banyak perbedaan latar belakang. Serta kegiatan yang menumbuhkan rasa toleransi beragama dilingkungan sekolah. Misalnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan kontekstual, menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran di dalam kelas yang mampu menumbuhkan rasa toleransi dan demokrasi beragama. Tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga melalui PAI dan Budi Pekerti di luar kelas. Hal tersebut dirasa tidak sama dengan yang ada di sekolah-sekolah lain.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Jember, 12 Agustus 2019.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel untuk menggali secara mendalam informasi perihal penelitian ini. Patton dalam Poerwandari menerangkan bahwa pedoman pengambilan sampel pada penelitian kualitatif harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subyek dengan kriteria tertentu (*purposif*),<sup>63</sup> karena penelitian ini ingin mengidentifikasi hal-hal khusus dari topik penelitian. Selain itu, teknik ini berguna untuk menentukan subyek yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan terkait dengan “Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diterima secara langsung dari obyek yang diteliti (informan) dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kongkrit. Sumber data primer ini diperoleh dari:

##### a. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember.

Mewawancarai wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Jember Ibu Dra Ismu Ulaiyah untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa, profil sekolah, keragaman yang ada, jumlah siswa muslim dan non muslim, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan. Alasan penelitian ini menjadikan wakil kepala sekolah sebagai informan karena beliau yang mengetahui

---

<sup>63</sup> Poerwandari, E. K., *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2007), 112.

bagaimana kondisi sekolah secara keseluruhan baik dari segi siswa, guru, dan lingkungannya.

b. Guru PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 2 Jember.

Mewawancarai guru PAI dan Budi Pekerti yaitu bapak Ahmad Fawaid, S.Pd untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penanaman pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Selain itu penelitian ini juga melihat proses pembelajaran dengan memperhatikan cara mengajar, konteks yang disampaikan secara verbal, prosedur pembelajaran, sikap ketika mengajar, dan perlakuan terhadap siswa. Guru PAI dan Budi Pekerti merupakan subyek penelitian yang utama. Karena dari beliau akan didapatkan informasi yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang ada.

c. Beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jember.

Penelitian ini akan mewawancarai beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jember untuk mengetahui bagaimana cara guru menanamkan pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Siswa sebagai penguat dari pernyataan dari guru PAI dan Budi Pekerti, karena mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah bahan penelitian yang mendukung dan melengkapi data primer atau data pendukung. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku ajar PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Revisi 2017.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>64</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>65</sup> Observasi yang melibatkan pewawancara (observer) dalam kehidupan, pekerjaan, atau kegiatan obyek yang diobservasi.<sup>66</sup> Penggunaan teknik observasi adalah cara yang paling efektif untuk melengkapi data dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisikan item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.<sup>67</sup> Observasi harus bebas.<sup>68</sup> Artinya, pemilihan salah satu peristiwa dari populasi untuk dimasukkan dalam sampel tidak boleh menguntungkan atau merugikan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi digolongkan menjadi empat macam, yaitu: partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.<sup>69</sup> Penelitian ini menggunakan partisipasi pasif karena pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

<sup>65</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

<sup>66</sup> Nasehudin, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 129.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 272.

<sup>68</sup> Wayan Ardhana, *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 32.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.



penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jember tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada observasi penelitian ini harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Dalam hal ini dilakukan pengamatan pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, metode yang digunakan guru, cara penyampaian materi, serta sikap dan hubungan siswa antar sesama yang berbeda latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan agama.

Data yang diperoleh dari teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data tentang nilai-nilai humanis, yaitu meliputi menghormati HAM, peduli sesama dan membangun perdamaian.
- b. Memperoleh data tentang nilai-nilai pluralis, yaitu meliputi hidup dalam perbedaan, menghargai perbedaan dan saling percaya.
- c. Memperoleh data tentang nilai-nilai demokratis, yaitu meliputi toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, ketaatan pada peraturan yang berlaku, ketertiban dan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Interview (wawancara)

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>70</sup> Jenis wawancara menurut prosedurnya terbagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan menurut sasaran penjawabnya, wawancara terbagi menjadi dua, yaitu wawancara perorangan dan wawancara kelompok.<sup>71</sup>

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu: wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, dan wawancara semi-terstruktur yaitu pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>72</sup> Meski disebut dengan wawancara semi-terstruktur bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas dari konteks penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara penelitian, harus memiliki fokus pembicaraan yang ingin ditanyakan dengan membuat pedoman wawancara (*interview guide*) atau kisi-kisi pertanyaan penelitian. Berikut pedoman wawancara dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara**

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	2	3	4
1.	Bagaimana Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?	a. Materi yang mengandung nilai-nilai humanis b. Metode yang digunakan c. Pendekatan yang digunakan	1) Materi apa saja yang mengandung nilai-nilai humanis? 2) Metode apa yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

<sup>70</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

<sup>71</sup> Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 29.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 233.

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	2	3	4
	d. Cara dan sikap guru dalam menyampaikan perihal akidah atau peribadatan e. Langkah yang dilakukan f. Memberikan contoh g. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. h. Keterlibatan siswa muslim dan non muslim		3) Apakah dalam upaya penanaman nilai-nilai humanis guru menggunakan pendekatan historis, kultural dan perspektif gender dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti? 4) Bagaimana cara dan sikap guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah atau peribadatan yang berbeda dengan agama lain? 5) Langkah apa yang dilakukan guru dalam proses penanaman nilai-nilai humanis yaitu meliputi menghormati HAM, peduli sesama dan membangun perdamaian pada siswa? 6) Bagaimana cara memberikan contoh kepada para siswa dalam berkehidupan sosial di lingkungan sekolah? 7) Bagaimana interaksi sosial siswa yang beragama Islam dengan non Islam dalam kehidupan sehari-hari? 8) Bagaimana keterlibatan siswa muslim dan non muslim dalam kegiatan keagamaan? 1) Materi apa saja yang mengandung nilai-nilai pluralis? 2) Metode apa yang digunakan untuk
2.	Bagaimana Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada		

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	2	3	4
	siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?		<p>penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>3) Apakah dalam upaya penanaman nilai-nilai pluralis guru menggunakan pendekatan historis, kultural dan perspektif gender dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>4) Bagaimana cara dan sikap guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah atau peribadatan yang berbeda dengan agama lain?</p> <p>5) Langkah apa yang dilakukan guru dalam proses penanaman nilai-nilai pluralis yaitu meliputi toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, ketaatan pada peraturan yang berlaku, ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat pada siswa?</p> <p>6) Bagaimana keterlibatan siswa muslim dan non</p>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1	2	3	4
3.	Bagaimana Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?		<p>muslim dalam kegiatan keagamaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Materi apa saja yang mengandung nilai-nilai demokratis?</li> <li>2) Metode apa yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</li> <li>3) Apakah dalam upaya penanaman nilai-nilai demokratis guru menggunakan pendekatan historis, kultural dan perspektif gender dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</li> <li>4) Bagaimana cara dan sikap guru dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah atau peribadatan yang berbeda dengan agama lain?</li> <li>5) Langkah apa yang dilakukan guru dalam proses penanaman nilai-nilai demokratis yaitu meliputi hidup dalam perbedaan, menghargai perbedaan dan saling percaya pada siswa?</li> <li>6) Bagaimana keterlibatan siswa muslim dan non muslim dalam kegiatan keagamaan?</li> </ol>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>73</sup> Teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan menelaah data-data dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.<sup>74</sup> Analisis dokumen merupakan teknik pendukung atau penunjang dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi diperlukan untuk menguatkan data hasil penelitian dari observasi atau wawancara yang berkaitan dengan “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember”.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai humanis melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, meliputi santunan anak yatim, kegiatan qurban, saling membantu mempersiapkan kebutuhan sholat berjama'ah, pembiasaan pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah dan pembiasaan 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun).
- b. Penanaman nilai-nilai pluralis melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, meliputi hidup berdampingan tanpa perbedaan, saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti memperbolehkan bagi yang non muslim untuk tetap di kelas, menyanyikan lagu Indonesia raya dan pembacaan doa sebelum memulai pelajaran.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, 274.

<sup>74</sup> Nasehudin, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 130.

- c. Penanaman nilai-nilai demokratis melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, meliputi pemilihan ketua OSIS, pemilihan ketua kelas, tidak ada deskriminasi gender, berbaris sebelum masuk kelas, pengumpulan hp sebelum pelajaran berlangsung sampai bel pulang sekolah.

## E. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola. Mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan data kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana. Adapun rinciannya sebagai berikut:

### 1. Kondensasi data (*data condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/ or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger. (We stay away from data reduction as a term because that implies we're weakening or losing something in the process). As data collection proceeds, future episodes of data condensation occur: writing summaries, coding, developing themes, generating categories, and writing analytic memos. The data condensing/ transforming process continues after the fieldwork is over, until a final report is completed.*<sup>75</sup>

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi,

---

<sup>75</sup> Matthew B Miles, dkk, *Qualitatif Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Amerika: SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, penelitian ini akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang.

## 2. Penyajian data (*data display*)

*The second major flow of analysis activity is data display. Generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and the action. Looking at displays helps us understand what is happening and to do something-either analyze further or take action-based on that understanding.*<sup>76</sup>

Secara umum, penyajian data adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi. Penyajian data dilakukan setelah mendapat sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

*The third stream of analysis activity is conclusion drawing and verification. From the start of data collection, the qualitative analyst interprets what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher; and any necessary deadlines to be met.*<sup>77</sup>

Cara membuat kesimpulan dengan melihat apa yang telah ditulis sebelumnya untuk mempertibangkan apa arti data yang dianalisis dan menilai implikasinya terhadap pertanyaan. Mengkonfirmasi makna setiap data yang

<sup>76</sup> Miles, 12-13.

<sup>77</sup> Miles, 13-14.

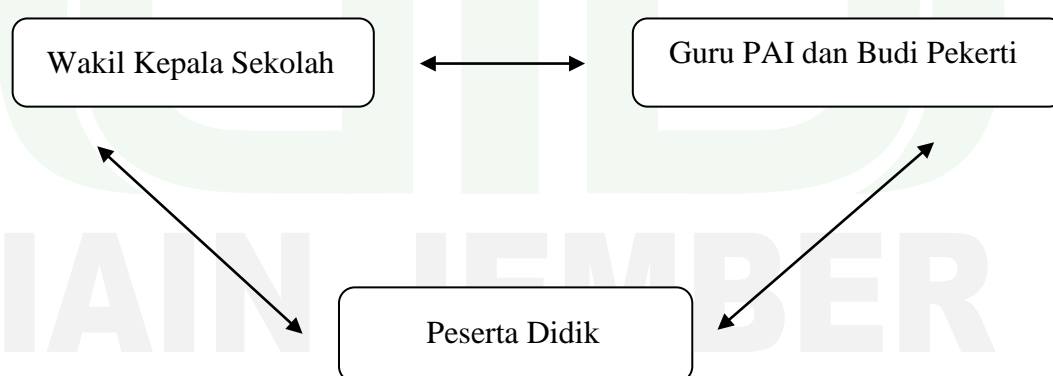


diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan penelitian ini memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang diteliti. Hal ini untuk menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>78</sup>

Terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa triangulasi sumber digunakan untuk mengecek dan menguji data yang telah diperoleh sebelumnya melalui wakil

<sup>78</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Osdakarya, 2010), 330.

kepala sekolah, guru PAI dan Budi Pekerti, dan peserta didik. Data dari ketiga sumber ini tidak dapat dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, serta mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Setelah itu penelitian ini menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>79</sup> Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil wawancara dicross cek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh terkait dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember adalah benar-benar data yang valid dan terpercaya.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap ini mengurai rencana pelaksanaan penelitian yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.<sup>80</sup> Dalam tahap penelitian ini, dijabarkan pelaksanaan penelitian yang akan diteliti.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 373.

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Osdakarya, 2010), 126.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian, ditetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang akan digunakan.
  - b. Memilih lapangan penelitian, sebelum penelitian ini dilakukan harus terlebih dahulu menentukan lapangan penelitian. Lapangan penelitian dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Jember.
  - c. Mengurus perizinan, sebelum melakukan penelitian lebih dahulu mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar tersebut kemudian diserahkan kepada pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Dengan diterimanya surat tersebut, dapat langsung melakukan penelitian ditempat tersebut.
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan, pada tahap ini mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial dan pendidikannya. Hal ini memudahkan dalam menggali data.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan, pemilihan informan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI dan Budi Pekerti, dan Siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, sebelum memasuki tahap pelaksanaan penelitian harus menyiapkan perlengkapan penelitian agar memudahkan dalam proses penelitian nanti.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memilih latar penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah SMP Negeri 2 Jember

SMP Negeri 2 Jember yang terletak di Jalan P.B. Sudirman Nomor 26 Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah sekolah pergeseran yang sebelumnya bernama SGB menjadi SMP. Berdasarkan surat dari Kepala Perwakilan Departemen PP dan K Daerah Jawa Timur Jalan Gentengkali Nomor 33 Surabaya Nomor : 1806/Perw/SMP/SM/'60 tanggal 1 Agustus 1960. Pada awal menjadi SMP Negeri 2 Jember, sekolah dipimpin oleh Bapak R. Moelyono sebagai Kepala Sekolah dibantu oleh 21 orang Guru dan Karyawan.

SMP Negeri 2 Jember semula berdiri di atas tanah seluas 3065 meter persegi, dengan 7 ruang belajar/ kelas. Namun mulai tahun 2014 bertambah dengan adanya gedung utara seluas 616 meter persegi sehingga menjadi 3681 meter persegi. Sekolah ini mulai menghasilkan lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa. Dengan berkembangnya kota Jember, SMP Negeri 2 Jember menambah beberapa sarana/ fasilitas belajar dan ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2019/2020 SMP Negeri 2 Jember berusaha menjadi sekolah yang terbaik di Kabupaten Jember.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Sejarah SMP Negeri 2 Jember", 8 Februari 2020.

## 2. Visi SMP Negeri 2 Jember

Berakhlak Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif dan Mampu Berdaya Saing Global.<sup>82</sup>

### Indikator:

- a. Terwujudnya pencapaian prestasi akademik dan nonakademik yang berstandart nasional maupun internasional;
- b. Terwujudnya standar Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Jember yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya;
- c. Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
- d. Terwujudnya sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa;
- e. Terwujudnya peningkatan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki loyalitas yang tinggi;
- f. Terwujudnya sumber daya manusia yang berstandar internasional dan tetap berkarakter Indonesia;
- g. Terwujudnya pelayanan yang dapat memenuhi dan memberdayakan warga sekolah;
- h. Terwujudnya standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur;

---

<sup>82</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Visi SMP Negeri 2 Jember", 8 Februari 2020.

- i. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan;
- j. Terwujudnya sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel;
- k. Terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya, religius dan bermartabat.

### **3. Misi SMP Negeri 2 Jember**

- a. Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Kompetensi Kelulusan.
  - 1) Menerapkan bentuk pembinaan potensi, bakat dan minat siswa secara terpadu, berkesinambungan dan berorientasi pada mutu yang berlandaskan akhlaqul karimah;
  - 2) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan;
  - 3) Memenuhi Standar Kompetensi Lulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup siswa pada konteks global;
  - 4) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
  - 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah;
  - 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal menjadi sebuah prestasi;

- 7) Menumbuhkan semangat dan kerjasama yang baik antara sekolah dan seluruh orangtua siswa serta masyarakat sehingga dapat dikembangkan rasa tanggungjawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum.

- 1) Melaksanakan pengembangan Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Jember;
- 2) Memenuhi standar Kurikulum 2013 SMP Negeri 2 Jember yang sesuai dengan kebutuhan siswa;
- 3) Mengembangkan kompetensi yang diperlukannya;
- 4) Melaksanakan pengembangan Pemetaan Standar Kompetensi Lulusan – Kompetensi Inti - Kompetensi Dasar semua mata pelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013;
- 5) Melaksanakan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai dengan kebijakan Pemerintah yang berlaku;
- 6) Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan kebijakan Pemerintah yang berlaku dalam Kurikulum 2013.

c. Melaksanakan Pengembangan Proses Pembelajaran.

- 1) Melaksanakan pengembangan metode pembelajaran saintifik;
- 2) Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
- 3) Melaksanakan pengembangan strategi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan;



- 4) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran dalam Kurikulum 2013;
- 5) Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013;
- 6) Melaksanakan Pengembangan Perangkat / Model-Model Pembelajaran.

d. Melaksanakan Pengembangan Penilaian.

- 1) Melaksanakan program evaluasi pembelajaran;
- 2) Menyiapkan siswa melalui kegiatan pengembangan bidang akademis, non akademis dan imtaq;
- 3) Mengikuti kegiatan lomba akademis, non akademis dan keagamaan;
- 4) Melaksanakan penilaian melalui kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara autentik.

e. Melaksanakan Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

- 1) Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru;
- 2) Melaksanakan peningkatan kompetensi guru;
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan misalnya Workshop atau Diklat;
- 4) Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.

f. Melaksanakan Rencana Induk Pengembangan Fasilitas Pendidikan.

- 1) Mengadakan media pembelajaran sesuai Kurikulum 2013;
- 2) Mengadakan sarana prasarana pendidikan;

3) Mengadakan sarana IT untuk ulangan / ujian secara on line (E-Learning);

g. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah.

1) Mengadakan kelengkapan administrasi sekolah;

2) Melaksanakan MBS;

3) Melaksanakan monitoring dan evaluasi;

4) Melaksanakan supervisi;

5) Melaksanakan pengaktifan website sekolah;

6) Menyusun RKS/RKAS;

7) Menyusun EDS.

h. Melaksanakan Pengelolaan Pembiayaan Sekolah.

1) Melaksanakan pengelolaan BOS sesuai ketentuan;

2) Melaksanakan pengelolaan PPG sesuai ketentuan;

3) Pendayagunaan Potensi Sekolah (Lingkungan).

i. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

1) Melaksanakan kegiatan keagamaan dan sosial;

2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak;

3) Menumbuhkan budaya 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah;

- 4) Menata lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif;
- 5) Mengembangkan kultur sekolah yang menjaga keamanan fisik, psikologis, sosial yang sehat, dinamis, dan kompetitif;
- 6) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif untuk indah, nyaman, dan damai sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.<sup>83</sup>

#### 4. Data Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Jember

Keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :<sup>84</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember**

NOMOR	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII A	13	19	32
2	VII B	13	19	32
3	VII C	12	20	32
4	VII D	14	18	32
5	VII E	14	18	32
6	VII F	13	19	32
<b>Jumlah Seluruh Siswa</b>		<b>79</b>	<b>113</b>	<b>192</b>

#### 5. Kurikulum Sekolah

Mulai tahun pelajaran 2013/ 2014 SMP Negeri 2 Jember sudah termasuk 5 Sekolah Sasaran Pelaksana Kurikulum 2013 dimulai dari Kelas VII, tahun pelajaran selanjutnya kelas VII dan VIII, dan pada tahun pelajaran 2015/

<sup>83</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Misi SMP Negeri 2 Jember", 8 Februari 2020.

<sup>84</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Jember", 8 Februari 2020.

2016 Kurikulum 2013 sudah berlaku untuk seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX dengan muatan sebagai berikut:<sup>85</sup>

**Tabel 4.2**  
**Kurikulum Sekolah**

No	Mata Pelajaran	JP
<b>Kelompok A</b>		
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3	Bahasa Indonesia	6
4	Matematika	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4
7	Bahasa Inggris	4
<b>Kelompok B</b>		
1	Seni Budaya	3
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	3
3	Prakarya dan/atau Informatika	2
4	Bahasa Jawa	2
5	Bimbingan dan Konseling	1
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>

Kurikulum 2013 dengan mengembangkan Karakter :

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong Royong
5. Integritas

Dengan mengembangkan budaya Literasi, PPK, 4C dan Kecakapan Abad

21.

<sup>85</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Kurikulum SMP Negeri 2 Jember", 8 Februari 2020.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

SMP Negeri 2 Jember merupakan sekolah yang mempunyai aneka keragaman baik dari sisi agama, status sosial, ras dan budaya pada setiap anggotanya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa dan guru yang beragama non muslim seperti Hindu, Katolik dan Kristen. Perbedaan ini bukan menjadi suatu masalah namun justru menjadi perekat antar sesama.

Proses penanaman nilai-nilai multikultural di SMP Negeri 2 Jember baik nilai humanis, pluralis dan demokratis dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial. Berikut ini akan dipaparkan proses penanaman nilai-nilai humanis pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jember.

Sebelum membahas lebih mendalam mengenai nilai-nilai multikultural maka dilakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah terkait pendidikan multikultural. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ismu Ulaiyah, beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan dari budaya yang bermacam-macam, budaya dan latar belakang anak masing-masing berbeda, kemudian dipadukan jadi satu di sini menjadi kesatuan seperti yang ada dalam visi SMP Negeri 2. Karena latar belakang anak kan memang sudah berbeda dalam segala hal. Untuk agama sendiri juga terdiri dari banyaknya agama, yaitu Hindu, Katholik, Kristen dan Islam tapi mayoritasnya Islam.”<sup>86</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti Ahmad Fawaid, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>86</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

”Pendidikan yang berbasis multikultural, pendidikan yang di dalamnya terdapat kegiatan yang melibatkan semua bentuk yang ada dalam lingkungan sekolah. Karena di dalam sekolah kulturnya juga bermacam-macam termasuk PAI dan Budi Pekerti, kita juga ada yang beda agama kemudian latar belakang. Itkam dari siswa itu sendiri dari SD atau MI tidak sama. Terlebih lagi sekarang menggunakan sistem zonasi jadi SMP Negeri 2 itu tidak seperti dulu lagi, kalau dulu kita menerima anak-anak pilihan, kalau yang kita terima sekarang itu dari lembaga yang masuk zona di SMP Negeri 2 sendiri.”<sup>87</sup>

Berdasarkan paparan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Jember sudah menerapkan wawasan multikultural dilihat dari visi sekolah yaitu ‘Berakhlak Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif dan Mampu Berdaya Saing Global’, yang mana indikator dari visi tersebut menjelaskan bahwa SMP Negeri 2 Jember harus ‘melaksanakan terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya, religius dan bermartabat’.<sup>88</sup>

a. Proses penanaman nilai-nilai humanis melalui PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas melihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut:

1) Materi PAI dan Budi Pekerti terkait dengan nilai-nilai humanis

Materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai humanis, dari materi kelas VII sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yang berjumlah 13 materi<sup>89</sup> meliputi:

a) Bab 1: Lebih Dekat dengan Allah Swt. yang Sangat Indah Nama-Nya

<sup>87</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

<sup>88</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Visi SMP Negeri 2 Jember”, 8 Februari 2020.

<sup>89</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 11-23.

- b) Bab 2: Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah
- c) Bab 3: Semua Bersih, Hidup Jadi Nyaman
- d) Bab 4: Indahnnya kebersamaan dengan Berjamaah
- e) Bab 5: Selamat Datang Nabi Kekasihku
- f) Bab 6: Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah
- g) Bab 7: Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-Malaikat Allah Swt.
- h) Bab 8: Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah
- i) Bab 9: Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu
- j) Bab 10: Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat Jamak dan Qasar
- k) Bab 11: Hijrah ke Madinah, Sebuah Kisah yang Membanggakan
- l) Bab 12: Al-Khulafau Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw.
- m) Bab 13: Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf

Berdasarkan ke-13 bab di atas, beberapa materi yang sesuai dengan nilai humanis adalah materi bab 8 tentang “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”.<sup>90</sup> Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan Budi Pekerti, Ahmad Fawaid yang menyatakan bahwa:

“PAI dan Budi Pekerti disini menggunakan Kurikulumnya 2013 paket, disitu menginduksi kalo PAI dan Budi Pekerti itu pasti menunjuk semua materi, jadi umpamanya PAI dan Budi Pekerti dengan PKN.

<sup>90</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), vii.

Kalau PAI dan Budi Pekerti sesuai silabus yang ada, cuma dalam proses pembelajarannya dan dalam proses penyampaiannya juga menggabungkan dengan ilmu-ilmu yang lain sesuai dengan kemampuan guru. Dalam buku PAI dan Budi Pekerti terdapat bab empati juga, karena empati itu sangat dekat dengan multikultural. Semisal kita menanamkan empati, seperti pengertiannya yaitu merasakan apa yang orang lain rasakan. Kultur sosial juga akan berdampak, tapi kalau kita memiliki rasa empati kita akan merasakan apa yang mereka rasakan. Akhirnya akan ada komunikasi yang positif antar siswa. Yang tidak bisa diutek-utek itu berhubungan dengan agama lain yaitu masalah Fiqih dan al-Qur'an, mereka tidak ada artinya tidak konek ke mereka kita tidak bisa mengkolaborasi mereka. Kalo hubungannya dengan sosial masih bisa di kolaborasi, tapi kalo Fiqih tidak bisa dikolaborasikan. Pada saat pembelajaran mereka menyimak saja, kadang-kadang mereka mengambil manfaat ketika penjelasan itu 'ohh ada seperti itu di dalamnya, kok sampai terperinci di dalam Islam', sebuah toleransi yang luar biasa."<sup>91</sup>

- 2) Pelaksanaan metode dalam menanamkan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2

Jember dalam menanamkan nilai-nilai humanis menggunakan pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan metode diskusi.

Hal senada sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, Ahmad Fawaid menyatakan bahwa: "Kalo metode yang digunakan lebih sering menggunakan diskusi dan tanya jawab, akan tetapi tergantung materinya juga harus disesuaikan."<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

<sup>92</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.



- a) Implementasi metode diskusi dalam menanamkan nilai-nilai humanis

*Pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran, guru memberikan wawasan kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung bahwa tujuan dari belajar PAI dan Budi Pekerti pada bab 8 “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah” adalah untuk mengetahui makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari QS. An-Nisa’: 8 dan agar siswa memiliki rasa empati. Teknik yang digunakan adalah menanyakan kepada siswa pembelajaran yang telah lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode diskusi dan menyampaikan manfaat pembelajaran tersebut kepada siswa.

*Kedua*, menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi. Guru PAI dan Budi Pekerti membuat mekanisme dan tata tertib metode diskusi secara tertulis ataupun lisan untuk mempermudah waktu presentasi.

*Ketiga*, merumuskan masalah atau topik diskusi, agar diskusi berjalan dengan baik maka masalah atau topik yang akan didiskusikan memang memerlukan pemikiran diskusi antara pihak-pihak terlibat. Topik yang akan didiskusikan ialah indikator yang sudah dijabarkan menjadi angket, tiap kelompok diskusi mendapatkan satu tema yang berbeda dengan kelompok yang

lainnya dan kemudian didiskusikan dalam kelompok masing-masing kemudian nanti dipresentasikan.

*Keempat*, mengatur kelompok-kelompok diskusi, kelompok yang telah terbentuk kemudian menunjuk tiga siswa dalam tiap kelompok untuk menjadi ketua kelompok, sekretaris dan pelapor mendiskusikan materi yang telah didapatkan. Guru PAI dan Budi Pekerti menjadi pengatur jalannya diskusi agar berjalan sesuai rencana.

*Kelima*, memulai diskusi. Setelah diskusi kemudian menyimpulkan hasil diskusi. Guru PAI dan Budi Pekerti memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan. Kemudian guru PAI dan Budi Pekerti memberikan evaluasi terkait hasil diskusi dan memberikan penegasan terkait materi-materi yang belum dikuasai oleh siswa.

Pelaksanaan metode diskusi dalam menanamkan nilai-nilai humanis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bab 8 “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah” cenderung kurang tuntas karena alokasi waktu yang kurang. Pembelajaran harus selesai di saat guru PAI dan Budi Pekerti masih memberi evaluasi terkait pembelajaran saat diskusi.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”, 14 Februari 2020.

3) Media dan Sumber Pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Media pembelajaran pada materi terkait nilai-nilai humanis masih terfokus kepada guru. Sumber pembelajaran menggunakan buku PAI dan Budi Pekerti pedoman guru kelas VII Kemenag RI 2017 dan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti kelas VII Kemenag RI 2017.<sup>94</sup>

b. Proses penanaman nilai-nilai humanis melalui PAI dan Budi Pekerti di luar kelas sebagai berikut:

Proses penanaman nilai-nilai humanis siswa di luar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu diadakannya kegiatan bakti sosial dengan memberikan santunan kepada anak yatim tanpa memperdulikan latar belakang sosial, budaya dan agama. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Ismu Ulaiyah menyatakan bahwa:

“Kegiatan 10 Muharram kan menyantuni anak yatim, saya kira menyantuni anak yatim inipun yang memberikan atau yang menyantuni juga bukan hanya pada muslim karena kan kita tau juga untuk penganut agama yang lainpun juga sama.<sup>95</sup> Cuma kepada siapanya itu tergantung dari hati nurani. Kalo kegiatan sosial misalnya pada saat PLS, kemudian pada saat bulan puasa itukan sering memberikan takjil pada masyarakat yang lewat sekitar sini.<sup>96</sup> Kegiatan semacam ini yang dilaksanakan pada bulan puasa pun sebenarnya juga bisa dipetik oleh yang lain tapi bukan kegiatan keagamaan, ini kegiatan sosial dalam kegiatan keagamaan.”<sup>97</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti,

Ahmad Fawaid menyatakan bahwa:

<sup>94</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Media dan Sumber Pembelajaran”, 14 Februari 2020.

<sup>95</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Santunan Anak Yatim”, 3 Februari 2020.

<sup>96</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Pembagian Takjil saat bulan Ramadhan”, 3 Februari 2020.

<sup>97</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

“Pada kegiatan 10 Muharram, kegiatan santunan anak yatim semua siswa terlibat.<sup>98</sup> Kemudian ada satu hal yang memang harus tidak boleh dicampur adukkan dan ada yang memang harus dikolaborasi.”<sup>99</sup>

Guna memperkuat data penelitian, dilakukan wawancara dengan siswa yang beragama Hindu, I Made Adhitya Adnyana Utama menyatakan bahwa:

“Waktu ada kegiatan santunan anak yatim saya sudah ikut menyumbang, karena itukan juga peduli kepada sesama.”<sup>100</sup>

Siswa yang beragama Katolik, Gracia Cristian Putri, juga menyatakan hal serupa:

“Kalo santunan anak yatim aku ikut nyumbang juga, tidak membedakan.”<sup>101</sup>

Kegiatan peserta didik lain yang juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai humanis, dilakukan wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti yang layak untuk menjelaskan akan kegiatan pada hari Jum’at yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Jember, Ahmad Fawaid menyatakan bahwa pihaknya mengadakan kegiatan pada hari Jum’at.

“Di situ kita memberikan kebebasan kepada mereka dalam kegiatan istighasah,<sup>102</sup> mereka diberi kesempatan untuk ngaji sendiri sesuai dengan agama mereka.”<sup>103</sup>

<sup>98</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Santunan Anak YatimS”, 29 Januari 2020.

<sup>99</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

<sup>100</sup> I Made Adhitya Adnyana Utama, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 12 Februari 2020.

<sup>101</sup> Gracia Cristian Putri, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 12 Februari 2020.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Ismu

Ulaiyah menyatakan bahwa:

“Kegiatan keagamaan saya kira harus melibatkan penganut agamanya masing-masing ya. Berarti kalo seandainya kegiatan agama ada istighasah misalnya,<sup>104</sup> maka untuk penganut agama yang lain itu kalau mereka masuk ada di tempat yang berbeda atau mereka tidak masukpun juga tidak jadi masalah yang penting ada komunikasi dengan pihak sekolah. Kalau mungkin nanti dipandang bahwa setelah kegiatan pelaksanaan agama ternyata ada informasi yang dibutuhkan oleh seluruh siswa maka anak itu diminta untuk datang jam berapa atau datang tapi tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Karena bagaimanapun kalo masalah kegiatan keagamaan juga tidak bisa diikuti penganut yang lain.”<sup>105</sup>

Kegiatan pada hari Jum’at yaitu Yasiinan dan Jum’at manis bagi yang muslim membaca surah Yasiin, Istighasah dan salat hajat dipandu oleh guru PAI dan Budi Pekerti yang sudah terjadwal. Sedangkan untuk agama yang non muslim, juga melaksanakan kegiatan yaitu pembacaan kitab dan kajian dengan tema ‘membangun karakter menurut kitab mereka’ yang mana membahas tentang Nabi-Nabi dan mereka diajarkan dengan karakter tokohnya masing-masing. Apabila ada peserta didik yang tidak membawa kitabnya, mereka disuruh berdiskusi. Setelah kajian dan berdiskusi bersama, kemudian guru pemandu memberi kesimpulan. Guru pemandu bagi yang beragama non muslim hanya ada satu yaitu Pontjo Retnaningsih, beliau adalah guru Bahasa Jawa sekaligus menjadi pemandu pada kegiatan

<sup>102</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Kegiatan Jum’at Manis”, 29 Januari 2020.

<sup>103</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

<sup>104</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Kegiatan Jum’at Manis”, 3 Februari 2020.

<sup>105</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

hari Jum'at untuk agama non muslim karena belum tersedianya guru dari masing-masing agama.<sup>106</sup>

Untuk melengkapi data wawancara dan observasi di atas, disertakan dokumentasi kegiatan pada hari Jum'at yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 2 Jember:

**Tabel 4.3**  
**Agenda kegiatan hari Jum'at SMP Negeri 2 Jember**

No	Agenda Kegiatan	Seluruh Siswa	Pendamping/ Guru	Materi kegiatan
1	2	3	4	5
1.	Yasiinan	Kegiatan dilakukan sebelum jam pelajaran pertama berlangsung	a. Guru PAI dan BP b. Guru pemandu	Jenis kegiatan: 1) Agama Islam: membaca Q.S Yasin dan Asmaul Husna. Jenis Kegiatan: 1) Agama Kristen: membaca Kitab dan kajian. 2) Agama Katolik: membaca Kitab dan kajian. 3) Agama Hindu: membaca Kitab dan kajian.
2.	Jum'at Manis	Kegiatan dilakukan sebelum jam pelajaran pertama berlangsung	a. Guru PAI dan BP b. Guru pemandu	Jenis kegiatan: 1. Agama Islam: Salat hajat dan Istighasah. Jenis Kegiatan: 1. Agama Kristen: membaca Kitab dan kajian. 2. Agama Katolik: membaca Kitab dan kajian. 3. Agama Hindu: membaca Kitab dan kajian.

<sup>106</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Jember, 13 Februari 2020.

Selanjutnya, melakukan wawancara dengan Ismu Ulaiyah selaku wakil kepala sekolah terkait langkah apa yang dilakukan dalam proses penanaman nilai-nilai humanis pada siswa. Beliau menyatakan bahwa:

“Kalo masalah menghargai sesama itu dari awal sudah disampaikan, kemudian untuk kelas VIII itu terdapat materi HAM dalam mata pelajaran. Kemudian kepada anak-anak saya kira kalo mengenai pembelajaran itu kita berikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari pada waktu MOS atau PLS,<sup>107</sup> sudah kita mulai untuk mengadakan itu.”<sup>108</sup>

Tak cukup sampai disini, dilakukan wawancara lanjutan terhadap guru PAI dan Budi Pekerti, Ahmad Fawaid menyatakan bahwa:

“Yaa sederhana kalo saya, karena konsep dari awal kami sampaikan hanya ingin menjalankan saran yang lain. Jadi di sini, menyampaikan ke anak-anak ‘kalian sama dengan siswa yang lain dan jangan membeda-bedakan. Sekolah ini terbentuk untuk kalian, modal zonasi siapapun yang sekolah di sini artinya sama tidak dibeda-bedakan. Sehingga kalian yang dari kelas ini tidak boleh minder dengan kelas yang lain’. Dan peluang itu sama nanti seperti semisal pak Mahfud MD dan latar belakangnya, siapa itu pak Burzan Bakrie, siapa itu pak Ahlan, mereka adalah orang-orang yang dari sepatu bolong sehingga menjadi orang yang sukses seperti itu, adanya kesempatan yang sama dan peluang yang sama. Saya arahkan untuk mereka, ‘kalian semua adalah anak-anaknya pak guru dapat hak yang sama, dalam artian ada yang berbeda dalam keyakinan, tidak akan dibeda-bedakan hak dan kewajiban untuk bisa saling menghargai, saling toleransi’.”<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Jember sudah mengajarkan terkait nilai-nilai humanis pada siswa sejak awal mereka diterima di sekolah tersebut. Dengan dilaksanakannya program kerja PLS (Pengenalan Lingkungan Sekolah), dapat mengajarkan kepada peserta didik mengenai menghormati HAM, peduli sesama dan membangun perdamaian. Dari situlah awal mula peserta didik dikenalkan

<sup>107</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Kegiatan MOS atau PLS”, 3 Februari 2020.

<sup>108</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember 3 Februari 2020.

<sup>109</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

mengenai nilai-nilai humanis dan harus mampu menerapkannya dalam berkehidupan di SMP Negeri 2 maupun masyarakat. Seperti halnya saling membantu apabila ada salah satu keluarga yang meninggal dengan menarik iuran untuk takziah, dengan adanya penarikan iuran untuk takziah maka nilai-nilai humanis yang terdapat didalamnya yaitu tentang peduli sesama. Saling membantu tanpa harus membedakan latar belakang sosial. Selain itu juga dilakukan pembiasaan budaya 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun),<sup>110</sup> sebelum jam 07.45 dilakukan pembiasaan salaman setiap hari dimana guru piket berbaris di dekat gerbang sekolah untuk menyambut peserta didik yang datang, tidak hanya sampai disitu setiap peserta didik apabila di kantin ataupun keliling sekolah kemudian bertemu dengan guru ataupun sesama siswa dilakukan pembiasaan budaya 6S. Selain itu juga saling membantu mempersiapkan kebutuhan sholat berjamaa'ah seperti menyiapkan karpet sebelum sholat dzuhur berjama'ah dan merapikan kembali setelah sholat dzuhur selesai.<sup>111</sup> Kemudian terdapat juga kegiatan Idul Qurban, nilai-nilai humanis yang terdapat didalamnya yakni tentang menghormati HAM. Pada saat pembagian daging qurban, peserta didik diajarkan untuk saling berbagi kepada orang-orang yang berhak mendapatkan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Humanis dalam Pembelajaran PAI dan Budi

---

<sup>110</sup> SMP Negeri 2 Jember, "budaya 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun)", 13 Februari 2020.

<sup>111</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Salat Dzuhur Berjamaah", 19 Februari 2020.



Pekerti di SMP Negeri 2 Jember, yakni guru menyampaikan nilai-nilai humanis melalui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai humanis, mengadakan kegiatan pada hari Jum'at baik yang muslim dan non muslim dengan keterbatasan guru agama masing-masing bagi yang non muslim, saling membantu apabila ada salah satu keluarga yang meninggal dengan menarik iuran untuk takziah, dengan adanya penarikan iuran untuk takziah menanamkan rasa peduli terhadap peserta didik, mengadakan kegiatan bakti sosial berupa santunan anak yatim, kegiatan idul qurban dengan acara penyembelihan hewan qurban sampai proses pembagiannya kepada masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Jember yang berhak menerimanya, pembiasaan budaya 6S, pelaksanaan kegiatan MOS atau PLS, memberikan takjil pada masyarakat saat kegiatan di bulan Ramadhan, dan pembiasaan pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah.

## **2. Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai-nilai kesadaran pluralisme agama di SMP Negeri 2 Jember, telah dikenalkan sejak awal diterima di SMP Negeri 2 Jember. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Ismu Ulaiyah menyatakan sebagai berikut:

“Anak-anak pada awal masuk pun mereka sudah paham dengan itu semua tanpa kita beri tau kepada mereka. Dalam artian mulai hari

pertama mereka masuk, ada kegiatan MOS atau PLS.<sup>112</sup> Salah satu acaranya yaitu sujud syukur.<sup>113</sup> Pada acara sujud syukur ini semua siswa baru melakukan sujud syukur baik yang muslim dan non muslim. Kalau yang non muslim ada dalam barisan tapi dipinggir dan itupun menyesuaikan dalam artian pada saat yang Islam sujud maka mereka duduk, kemudian nanti saat mereka berdoa mereka berdoa bersama dengan caranya masing-masing. Kemudian pada kegiatan-kegiatan selanjutnya juga ada semacam pelaksanaan salat dzuhur berjamaah,<sup>114</sup> dan mereka yang non muslim pun juga tidak terganggu dengan adanya itu, mereka anak-anak yang muslim pun juga melaksanakan dengan baik. Kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan PLS mereka harus lomba kelas, mereka kompak dalam kelas itu untuk berkreasi dan tanpa membedakan apakah ini muslim atau bukan.”<sup>115</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang beragama Katolik,

Gracia Cristian Putri menyatakan bahwa:

“Ya menghargai kalo waktunya ibadah ya silahkan terus kayak gak beda-beda. Kalau waktunya bermain, ya kita semuanya main gak beda-beda mau main sama siapa. Ke kantin bareng-bareng buat beli jajan.”<sup>116</sup>

Dilanjutkan oleh pernyataan peserta didik yang beragama Hindu, I Made Adhitya Adnyana Utama juga menyatakan bahwa:

“Biasa aja buk, langsung diajak main gitu ndak usah lihat latar belakang gitu gak usah, pokoknya main kalo sama saya nanti saya temenin main”.<sup>117</sup>

IAIN JEMBER

<sup>112</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Kegiatan MOS atau PLS”, 3 Februari 2020.

<sup>113</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Sujud Syukur”, 3 Februari 2020.

<sup>114</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Salat Dzuhur Berjamaah”, 3 Februari 2020.

<sup>115</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

<sup>116</sup> Gracia Cristian Putri, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 12 Februari 2020.

<sup>117</sup> I Made Adhitya Adnyana Utama, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 12 Februari 2020.

- a. Proses penanaman nilai-nilai pluralis melalui PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas melihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut:

1) Materi PAI dan Budi Pekerti terkait dengan nilai-nilai humanis

Kegiatan belajar mengajar di kelas adalah poin penting dalam proses penanaman nilai-nilai pluralis di SMP Negeri 2 Jember. Materi PAI dan Budi Pekerti yang disampaikan guru PAI dan Budi Pekerti dikaitkan dengan keragaman yang ada. Materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai humanis, dari materi kelas VII sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2017 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia<sup>118</sup>. Yaitu materi bab 13 “Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”, materi ini mengajarkan kepada siswa bahwa dipandangan Allah Swt. semua sama. Dengan diadakannya salat berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antar peserta didik maupun guru.<sup>119</sup>

Materi ajar yang diberikan dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran pluralisme bagi peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Fawaid, guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Rata-rata ketika mereka ikut pelajaran PAI dan Budi Pekerti mereka hanya senyum-senyum dan menyimak. Malah mereka

<sup>118</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 11-23.

<sup>119</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Jember, 13 Februari 2020.

cenderung lebih perhatian ketika kita bicara Islam, masalah akidah, toleransi, mereka akan berfikir atau mereka akan mensinkronkan ajaran yang mereka anut sehingga mereka kadang-kadang menemukan suatu hal ‘ohh, gini-gini’ jadi tambahan referensi bagi mereka dan selama di SMP Negeri 2 ini non muslim, baik Hindu, Katolik, Protestan ketika saya masuk kelas selalu menerima. Kecuali ketika mereka memang harus ke perpustakaan. Kita tidak lepas komunikasi dengan siswa, sedangkan kalau saya pribadi mau masuk monggo mau tidak masuk monggo. Kemudian sudah saya sampaikan bahwa saya pengurus Miftahudi atau saya terlibat di Miftahudi yang dimana saya berkumpul dengan non muslim, semua agama sampai kepercayaan saya dekat sehingga ketika berbicara nasionalisme, pluralisme saya sudah lakukan itu sehingga ke siswa juga dampaknya ada. Jadi ketika ada non Islam, baik itu Kristen, Katolik, Hindu maka saya menyamakan agar tidak ada tekanan-tekanan diluar kendali.<sup>120</sup> Cara menanamnya menghargai perbedaan, kita punya patokan masing-masing dan patokan ini tidak bisa kita paksakan untuk ketemu. Kemudian di situ kita harus saling menghargai perbedaan yang ada, lakukan jalankan laksanakan sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa harus membesar-besarkan hal-hal yang tidak penting karena ketika berbicara tentang keimanan, ketaqwaan itu tergantung pada kemampuan keyakinan masing-masing. Jadi, tidak ada pemaksaan sehingga ketika non muslim, ‘Pak, saya ijin keluar’ gak papa gak ikut pembelajaran, walaupun ikut materi juga tidak apa-apa.<sup>121</sup> 50%-50% ada yang ingin mengikuti pembelajaran dan ada yang ingin keluar dan ketika diluarpun mereka pasti di perpustakaan untuk baca buku”.<sup>122</sup>

Beberapa peserta didik yang bergama non-muslim mengatakan ketika diwawancarai, alasan mereka mengikuti mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas adalah karena guru PAI dan Budi Pekerti tidak pernah membeda-bedakan dan selalu cerita-cerita tanpa harus membeda-bedakan. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik yang beragama Hindu, I Made Adhitya Adnyana Utama menyatakan bahwa:

<sup>120</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Februari 2020.

<sup>121</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti”, 29 Januari 2020.

<sup>122</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

“Yaa kalau pak Fawaid mengajar di kelas itu membahasnya nyambung gitu bu, maksudnya seperti jelas gitu ada lucu-lucunya juga tidak bermaksud membeda-bedakan kita. Semuanya disamakan tidak berbeda-beda. Tapi kalau saya tidak ikut pembelajaran saya pergi ke perpustakaan untuk membaca-baca buku. Biasanya saya bareng-bareng sama Gracia bu.”<sup>123</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik yang beragama

Katolik, Gracia Cristian Putri menyatakan bahwa:

“Kalau pak Fawaid mengajar itu ya sabar gitu bu, kadang suka cerita-cerita ke anak-anak jadi lebih enjoy kalau ikut pembelajaran. Pak Fawaid juga tidak terlalu beda-bedain, jadi kita semua sama meskipun dari latar belakang yang berbeda. Kadang saya juga tidak ikut pembelajaran, kalau saya tidak ikut biasanya di perpustakaan baca-baca buku.”<sup>124</sup>

Tidak hanya dari peserta didik yang beragama non-muslim saja, wawancara juga dilakukan kepada peserta didik yang muslim,

Kurniawan Alfin Syahrin menyatakan bahwa:

“Pak Fawaid kalau mengajar itu sabar bu, sikapnya seperti sabar gitu gak marah-marah. Terus bapak juga suka guyon gitu, suka cerita-cerita ke anak-anak kalo ngajar. Jadi lebih enjoy dan santai kalau lagi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, santai-santai tapi kesannya itu serius bu. Juga kalau ngajar ndak pernah membeda-bedakan juga, jadi kadang kalau Gracia dan Made ikut pembelajaran sama aja tidak membeda-bedakan gitu.”<sup>125</sup>

- 2) Pelaksanaan metode dalam menanamkan nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dalam menanamkan nilai-nilai pluralis menggunakan

<sup>123</sup> I Made Adhitya Adnyana Utama, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 6 Februari 2020.

<sup>124</sup> Gracia Cristian Putri, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 6 Februari 2020.

<sup>125</sup> Kurniawan Alfin Syahrin, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 6 Februari 2020.

pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan metode ceramah.

Hal senada sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, Ahmad Fawaid menyatakan bahwa:

“Kalau saya waktu mengajar cenderung kepada memberikan contoh atau istilah lainnya itu memberikan info-info, dan gambar-gambar. Hubungan dengan masalah toleransi itu sendiri dampaknya kepada pluralismenya mereka itu agar tidak bersebrangan, menyudutkan dalam menghasilkan pemahaman mereka dengan agama sehingga mereka lebih fokus pada ‘di sini saya mau belajar tidak ingin membesarkan masalah perbedaan agama saya dengan agama yang lain’. Cenderung juga kepada ceramah, pakai historis iya, kultural iya, kalo perspektif gender tidak ada malah dalam penyampaian itu saya induksikan dulu ketika harus membahas masalah Fiqih. Masalah Fiqih inikan tentang masalah haidnya perempuan. Saya sampaikan laki-laki juga harus tau dan semacamnya karena laki-laki sebagai imam. Menginduksi, mengkolaborasikan disambungkan karena dalam agama tetap seorang laki-laki yang memimpin maka ketika ilmu dimiliki perempuan lebih wajib dimiliki oleh laki-laki walaupun laki-laki tidak akan mengalami. Karena ketika menjadi kepala rumah tangga dia juga harus membimbing istrinya dengan baik.”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk saling menghargai, menghormati dan menjaga harmonisasi keberlangsungan interaksi antar siswa beda agama dibuktikan dengan selalu memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu mengerjakan hal secara bersama-sama tanpa harus memandang latar belakang dari peserta didik tersebut.

<sup>126</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

- a) Implementasi metode ceramah dalam menanamkan nilai-nilai pluralis

*Pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan wawasan kepada siswa sebelum pembelajaran berlangsung bahwa tujuan dari belajar PAI dan Budi Pekerti pada bab 13 “Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf” adalah untuk mengetahui bahwa dipandangan Allah Swt. semua sama. Dengan diadakannya salat berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antar siswa maupun guru. Teknik yang digunakan adalah menanyakan kepada siswa pembelajaran yang telah lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan metode ceramah dan menyampaikan manfaat pembelajaran tersebut kepada siswa.

*Kedua*, siswa bersama-sama diminta untuk membaca QS. An-Nisa’: 46, QS. Al-Baqarah: 153, QS. Ali-Imran: 134 dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar. Setelah membaca bersama-sama, kemudian salah satu siswa membaca ulang tentang surah-surah tersebut.

*Ketiga*, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan maaf.

*Keempat*, siswa mengumpulkan informasi-informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi.

*Kelima*, siswa dapat berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara berdiskusi. Setelah berdiskusi, kemudian guru PAI dan Budi Pekerti menjelaskan materi terkait ikhlas, sabar dan maaf. Siswa yang belum memahami materi boleh mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan metode ceramah dalam menanamkan nilai-nilai pluralis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bab 13 “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf” cenderung kurang tuntas karena alokasi waktu yang kurang dan tidak efektif. Karena siswa merasa bosan jika harus mendengarkan penjelasan saja. Seharusnya guru PAI dan Budi Pekerti lebih banyak melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran di kelas.

### 3) Media dan Sumber Pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Media pembelajaran pada materi terkait nilai-nilai pluralis masih terfokus kepada guru. Sumber pembelajaran menggunakan buku PAI dan Budi Pekerti pedoman guru kelas VII Kemenag RI 2017 dan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti kelas VII Kemenag RI 2017.<sup>127</sup>

<sup>127</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Media dan Sumber Pembelajaran”, 14 Februari 2020.



- b. Proses penanaman nilai-nilai pluralis melalui PAI dan Budi Pekerti di luar kelas sebagai berikut:

Proses penanaman nilai-nilai pluralis siswa di luar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu mengajarkan kepada siswa untuk saling hidup dalam perbedaan dan menghargai pendapat. Seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah, Ismu Ulaiyah menyatakan bahwa:

“Kalau di lingkungan sosial kita tau bahwa guru disini ada yang Islam ada Nasrani dan dalam setiap kegiatan kita juga selalu memberikan contoh kepada anak-anak selalu dikerjakan bersama. Dalam pelaksanaan agama pun kalo Islam ada di sini kalo Kristen ada di sana tapi pada waktu yang bersamaan tidak saling mengganggu. Sebelum kegiatan mereka bareng-bareng, pada saat kegiatan mereka sendiri-sendiri setelah itupun nanti mereka bareng-bareng lagi untuk kegiatan yang lain.”<sup>128</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti,

Ahmad Fawaid menyatakan bahwa:

“Seperti dalam masalah sosial ya baik ekonomi rendah ekonomi tinggi, yang pintar dengan yang kurang, kemudian termasuk dengan cara berpenampilan pun mereka saya kasih motivasi untuk bisa sama minimal kalau perlu perubahan signifikan, dari yang notabnya mereka itu maaf hitungannya kurang mampu, mereka bisa sama dengan anak yang mampu dan sebagainya. Jadi, disamaratakan dan tidak membeda-bedakan.”<sup>129</sup>

Kegiatan siswa lain yang juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pluralis di SMP Negeri 2 Jember, yaitu sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa dan guru menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap berdiri kemudian dilanjut dengan pembacaan doa dipandu melalui rekaman guru agama PAI dan Budi Pekerti yang berpusat di

<sup>128</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

<sup>129</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

kantor guru, pada saat doa dalam keadaan duduk dan tertib,<sup>130</sup> setelah itu dilanjutkan dengan pembiasaan literasi selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.<sup>131</sup> Nilai-nilai pluralis yang dapat diambil dari kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan doa adalah untuk menghargai perbedaan dan mampu hidup dalam perbedaan. Karena, dapat diketahui bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk terdiri dari beragam macam latar belakang budaya, agama, ras dan suku.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai pluralis dilakukan dengan cara memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dengan memberikan materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai pluralis dan melaksanakan kegiatan PLS atau MOS.

### **3. Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

- a. Proses penanaman nilai-nilai demokratis melalui PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas melihat dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Pembacaan Doa", 3 Februari 2020.

<sup>131</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Literasi", 18 Februari 2020.

1) Materi PAI dan Budi Pekerti terkait dengan nilai-nilai demokratis

Penanaman nilai-nilai demokratis melalui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas, penanaman nilai-nilai demokrasi dapat ditanamkan ketika guru menjelaskan materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai demokratis yaitu materi bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” dan materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”.<sup>132</sup>

2) Pelaksanaan metode dalam menanamkan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dalam menanamkan nilai-nilai demokratis pada materi bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” menggunakan pendekatan *scientific learning*, dan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu” menggunakan model kontekstual dan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran.

a) Implementasi metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran dalam menanamkan nilai-nilai demokratis

*Pertama*, merumuskan tujuan pembelajaran, guru PAI dan

Budi Pekerti memberikan wawasan kepada siswa sebelum

---

<sup>132</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), vi-vii.

pembelajaran berlangsung bahwa tujuan dari belajar PAI dan Budi Pekerti pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” adalah menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya, menjelaskan syarat sah shalat berjamaah, menyebutkan hukum shalat masbuk, menyebutkan halangan shalat berjamaah, menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah, menunjukkan tata cara shalat berjamaah, mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah, menyebutkan keutamaan shalat berjamaah, mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dan melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu” adalah menjelaskan pengertian, hukum dan syarat shalat Jumat, menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jumat, menerangkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat dan menunjukkan contoh pelaksanaan shalat Jumat. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, menjelaskan pengertian hukum dan syarat shalat Jumat, menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jumat, dan menerangkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat.

*Kedua*, pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik ‘Konsep tentang shalat berjamaah’ dengan cara guru PAI dan Budi Pekerti menayangkan gambar atau foto tentang siswa melaksanakan shalat berjama’ah, kemudian siswa diminta mengamati gambar atau foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, siswa diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pengertian hukum dan syarat shalat Jumat, menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jumat, dan menerangkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat.

*Ketiga*, pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”. Siswa diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan : Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masbuk dan halangan shalat berjamaah. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, guru PAI dan Budi Pekerti memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin

pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.

Keempat, pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”. Siswa diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar atau global tentang materi pelajaran mengenai: Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masbuk dan halangan shalat berjamaah. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi.

*Kelima*, pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket, mencatat semua informasi, dan mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi pengertian hukum dan syarat shalat Jumat, menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jumat, dan menerangkan beberapa halangan

melaksanakan shalat Jumat dengan rasa percaya diri. Sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

*Keenam*, pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”. Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi.

*Ketujuh*, pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”. Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber. Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif.

*Kedelapan*, pada bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”. Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan, hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

Pelaksanaan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran dalam menanamkan nilai-nilai demokratis pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” dan bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, sangat relevan karena mengajarkan siswa tentang bersikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif.

- 3) Media Pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Media pembelajaran pada materi terkait nilai-nilai demokratis bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” adalah LCD projector, speaker aktif, notebook dan bahan tayang. Sedangkan untuk materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari



yang Kita Tunggu”, adalah *worksheet*, LCD projector, penggaris, spidol, papan tulis, laptop dan *infocus*.<sup>133</sup>

- 4) Sumber Pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sumber pembelajaran pada materi terkait nilai-nilai demokratis bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” dan bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu” adalah al-Qur’an, buku PAI dan Budi Pekerti pedoman guru kelas VII Kemenag RI 2017 dan Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti kelas VII Kemenag RI 2017, situs internet, lingkungan masyarakat sekitar dan sumber belajar lain yang mendukung.<sup>134</sup>

- b. Proses penanaman nilai-nilai demokratis melalui PAI dan Budi Pekerti di luar kelas, sebagai berikut:

Proses penanaman nilai-nilai demokratis siswa di luar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, yaitu menunjukkan bahwa nilai-nilai kesadaran demokratis agama di SMP Negeri 2 Jember telah diterapkan dalam kehidupan masyarakat sekolah. Juga dapat dilihat pada kegiatan pemilihan ketua OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah). Menurut wakil kepala sekolah, pelaksanaan pemilihan ketua OSIS di SMP Negeri 2 Jember merupakan wujud dari pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang diaplikasikan dalam bentuk nyata yaitu pemilihan ketua OSIS dengan tidak memandang latar belakang agama. Hal ini senada dengan

<sup>133</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Media Pembelajaran”, 14 Februari 2020.

<sup>134</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Sumber Pembelajaran”, 14 Februari 2020.

hasil wawancara dengan Ismu Ulaiyah, selaku Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Mereka memilih pimpinan misalnya ketua kelas mereka toleransinya tinggi tidak mengabaikan masalah agama. Kemudian untuk pemilihan ketua OSIS juga seperti itu,<sup>135</sup> untuk setiap kali ada ekskul tentunya juga ada semacam kumpulannya juga. Disitu kelihatannya anak-anak tidak mempermasalahkan agama mereka apa, yang penting tim kerjanya dan kekompakannya dalam kelompok itu. Jadi, tidak membedakan agamanya apa dan anak-anak kalau saya perhatikan dasar mereka sudah kuat jadi tanpa kita mintapun mereka otomatis sudah punya toleransi yang tinggi terhadap teman-temannya yang berbeda agama.”<sup>136</sup>

Pernyataan yang hampir sama juga diungkapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, Ahmad Fawaid menyatakan bahwa:

“Sama-sama memberikan hak kepada mereka dan saya selalu menyampaikan kalau kalian adalah potensi yang tinggal mengasah. Sederhananya itu, yang ranking satu jangan sampai sungkan dengan yang ranking tigapuluhdua dan yang ranking tigapuluhdua jangan minder komunikasi dengan ranking satu. Dan setiap yang nilainya rendah komunikasikan dengan yang nilainya tinggi, jangan pernah memberikan hasil berilah proses dengan mengajari mereka. Kalau masalah beda pendapat, beda agama, kita memberikan penyadaran bahwasanya semua agama itu mengajarkan akan kebaikan. Bisa dimaknai sendiri kebaikan itu seperti apa. Cuma kalau kita salah input informasi, maka yang terjadi adalah satu agama dengan lembaga itu akan pecah. Padahal tujuan agama adalah kebaikan semua, seperti dalam Islam *Rahmatan Lil ‘alamin*”.<sup>137</sup>

Guna melengkapi dokumen pelaksanaan demokrasi pemilihan OSIS di SMP Negeri 2 Jember, diperlukan adanya dokumentasi berupa foto pelaksanaan pemilihan ketua OSIS yang telah dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru. Pemilihan ketua OSIS merupakan wujud dari penanaman nilai-nilai demokratis di sekolah, penanaman nilai-nilai

<sup>135</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Pemilihan Ketua OSIS”, 3 Februari 2020.

<sup>136</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

<sup>137</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Januari 2020.

demokratis tersebut sangat penting diberikan kepada siswa agar kelak ketika sudah terlibat dalam kehidupan bermasyarakat dan diluar lingkungan sekolah, peserta didik mampu memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat serta mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai perbedaan pendapat.

Selain itu, penanaman nilai-nilai demokratis dapat diwujudkan ketika peserta didik akan memulai pembelajaran, sebelum masuk kelas dilakukan pembiasaan baris-berbaris,<sup>138</sup> kemudian pengumpulan HP sebelum proses pembelajaran berlangsung sampai nanti bel pulang sekolah.<sup>139</sup> Nilai-nilai demokratis dari pembiasaan kegiatan tersebut adalah mengajarkan kepada siswa untuk selalu taat pada peraturan yang berlaku, melakukan ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini diperkuat juga dengan proses penanaman nilai-nilai demokratis peserta didik adalah dengan cara saling terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat diri serta pengendalian diri sehingga terhindar dari berbagai konflik antar golongan, sesama, ras, budaya dan sosial. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti, Ahmad Fawaid menyampaikan bahwa:

“Konflik antar agama tidak ada, karena sekolah ini terdiri dari guru yang memiliki beberapa agama seperti Protestan dan Katolik tapi mayoritas Islam, kalo siswanya ada yang Hindu, Protestan, Katolik, dan mayoritasnya Islam. Jadi kalo masalah konflik tidak ada dan

---

<sup>138</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Baris-berbaris”, 12 Februari 2020.

<sup>139</sup> SMP Negeri 2 Jember, “Pengumpulan HP”, 13 Februari 2020.

performen guru SMP Negeri 2 beda agama itu tidak pernah dibawa-bawa, jadi profesional.”<sup>140</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, Ismu Ulaiyah menyatakan bahwa: “Tidak ada sama sekali. Karena kan anak-anak toleransinya juga tinggi. Jadi, sudah bisa menghargai tanpa kita minta sekalipun”.<sup>141</sup>

Berdasarkan pada paparan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya SMP Negeri 2 Jember terkait penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah dengan memberikan pengajaran melalui proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas dengan materi-materi yang mengandung nilai-nilai demokratis, kemudian memberi arahan kepada peserta didik tentang demokrasi beragama, sebelum masuk kelas dilakukan pembiasaan baris-berbaris, kemudian pengumpulan HP sebelum proses pembelajaran berlangsung sampai nanti bel pulang sekolah dan melakukan kegiatan diluar kelas seperti pada saat pemilihan ketua kelas dan OSIS.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan disajikan hasil beberapa temuan penelitian di SMP Negeri 2 Jember, pada pembahasan ini akan mengintegrasikan dari data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan penanaman nilai-nilai multikultural melalui

<sup>140</sup> Ahmad Fawaid, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 29 Februari 2020.

<sup>141</sup> Ismu Ulaiyah, diwawancara oleh Fathona Dwi Maulina Dewi, Jember, 3 Februari 2020.

pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 2 Jember, dan dari hasil penelitian tersebut akan dikaitkan dengan beberapa teori yang ada sebagai berikut.

**1. Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember diantaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai humanis, dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi. Materi yang sesuai dengan nilai-nilai humanis adalah materi “Berempati itu mudah, Menghormati Itu Indah”. Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya. Empati merupakan sifat terpuji, Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S An-Nisa’/4 : 8.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 110.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”. (Q.S An-Nisa’/4 : 8)<sup>143</sup>

Istilah humanisme berasal dari humanitas, yang berarti pendidikan manusia.<sup>144</sup> Kata “Humanis” menjadi kata yang indah apabila mampu diterapkan disuatu negara yang memiliki keragaman bahasa, suku, budaya dan agama seperti Indonesia. Kompleksitas tersebut menuntut negara yang memiliki keragaman tersebut harus benar ekstra dalam aplikasi pemahaman nilai-nilai humanis. Pada hakikatnya nilai humanis dapat ditanamkan sejak dini kepada anak-anak terlebih kepada peserta didik yang sedang menuntut ilmu dalam suatu lembaga pendidikan. Pendidikan humanis sedini mungkin akan menjadikan peserta didik memiliki toleransi agama yang tinggi dalam kehidupan yang serba kompleks seperti Indonesia.<sup>145</sup>

Penanaman nilai-nilai humanis juga diwujudkan dengan kegiatan diluar pembelajaran di dalam kelas seperti melakukan pembiasaan budaya 6S, mengadakan kegiatan pada hari Jum’at, saling membantu apabila ada salah satu keluarga yang meninggal dengan menarik iuran untuk takziah. Selain itu juga saling membantu mempersiapkan kebutuhan sholat berjamaa’ah seperti

<sup>143</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art (J-Art), 2006), 116.

<sup>144</sup> Mulyana, “Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama”, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1 (September, 2016), 42.

<sup>145</sup> M. Fika Afton, “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegal Dlimo Banyuwangi” (Tesis, IAIN Jember, 2017), 52.

menyiapkan karpet<sup>146</sup> sebelum sholat dzuhur berjama'ah dan merapikan kembali setelah sholat dzuhur selesai serta menanamkan rasa peduli terhadap peserta didik dengan mengadakan bakti sosial berupa santunan anak yatim, kegiatan idul qurban dengan acara penyembelihan hewan qurban sampai proses pembagiannya kepada masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Jember yang berhak menerimanya, kegiatan PLS saat peserta didik awal memulai sekolah di SMP Negeri 2 Jember, memberikan takjil pada saat kegiatan di bulan ramadhan, dan pembiasaan pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah. Hal tersebut sesuai dengan sebuah kata kunci konsep *civil society* senantiasa berkait dengan hak-hak dasar manusia yang sering disebut dengan *civil rights*. Hak dapat diartikan sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan karenanya dia menjadi milik pribadi individual. Secara demikian hak dan kewajiban ibarat sebuah kesatuan 'dwi tunggal' yang pada hakekatnya tidak bisa dipisahkan.<sup>147</sup> Maka dari itu HAM harus dihormati dan perlu dijaga.

Kodrat manusia ialah makhluk sosial. Artinya, manusia butuh berinteraksi, bersosialisasi, atau berhubungan timbal balik dengan manusia-manusia lain. Ketika berinteraksi dengan manusia lain berarti kita harus mengimbangi perasaan dan kenyamanan manusia lain pula serta penciptaan perdamaian sebagai upaya menerapkan pendekatan resolusi konflik (*sulh, islah*), dengan

---

<sup>146</sup> SMP Negeri 2 Jember, "Menyiapkan Karpet", 3 Februari 2020.

<sup>147</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, (Malang: Madani Media, 2018), 48.

penekanan pada para pelaku dan perasaan mereka tentang kewajiban moral dan komitmen.<sup>148</sup>

## **2. Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

Pada dasarnya pluralisme memiliki beberapa makna, yakni sebagai doktrin, sebagai model, dan keterkaitannya dengan konsep lain. Sebagai doktrin pluralisme sering dimaknai bahwa dalam setiap hal, tidak ada satupun sebab bersifat tunggal (*monism*) atau ganda (*dualism*) bagi terjadinya perubahan masyarakat. Sementara itu, pluralisme sebagai model, memungkinkan terjadinya peran individu atau kelompok yang beragam dalam masyarakat. Pluralisme merupakan suatu pandangan bahwa sebab dari sebuah peristiwa sosial harus dapat diuji melalui interaksi yang beragam faktor dan bukan dianalisis hanya dari satu faktor semata-mata, dan keberagaman faktor itu adalah faktor kebudayaan. Dengan mengutip pandangan John Gray, Liliweri menegaskan bahwa pada dasarnya pluralisme mendorong perubahan cara berpikir dari cara berpikir monokultur ke arah cara berpikir multikultur.<sup>149</sup>

Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember di antaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Berikut ini temuan penelitian

<sup>148</sup> Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 60.

<sup>149</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, (Malang: Madani Media, 2018), 13.



terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai pluralis dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang sesuai dengan nilai-nilai pluralis adalah materi “Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”. *Pertama*, menjelaskan keikhlasan amal seseorang. Niat yang baik akan menghasilkan perbuatan baik. Begitu pula niat yang ikhlas akan mengantarkan ke perbuatan yang ikhlas pula. Dengan ikhlas, hati kita menjadi tenang dan tidak ada beban yang memberatkan. Ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya amal.<sup>150</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Ghafir/40 : 14.

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)”. (Q.S Al-Ghafir/40 : 14)<sup>151</sup>

*Kedua*, menjelaskan orang-orang yang sabar. Sabar merupakan pengendalian hati untuk selalu Istiqamah dalam berbuat baik. Sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun, dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa berarti menahan, maksudnya adalah menahan diri dari kesusahan yang menimpanya, menahan lisan atau anggota badan dari perkataan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan rasa malas untuk berbuat baik. Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan

<sup>150</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 195-196.

<sup>151</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2006), 761.

perintah Allah Swt., menjauhi kemaksiatan atau meninggalkan larangan Allah Swt., menerima dan menghadapi musibah, menuntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya.<sup>152</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 153.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۚ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar”. (Q.S Al-Baqarah/2 : 153)<sup>153</sup>

*Ketiga*, menjelaskan orang-orang yang taqwa, yaitu selalu memaafkan orang lain. Pemaaf berarti orang yang rela member maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut *al-‘afw* yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah.<sup>154</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S Ali-Imran/3 : 134.

الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيْنَ الْغَيْظِ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ ۙ ۱۳۴

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya

<sup>152</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 196-197.

<sup>153</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art (J-Art), 2006), 38.

<sup>154</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 197.

dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan”. (Q.S Ali-Imran/3 : 134)<sup>155</sup>

*Keempat*, Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan sikap berdiri di dalam kelas sebelum pembelajaran jam pertama dimulai dan pembacaan doa sebelum proses pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan pembiasaan literasi 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai, dan memperbolehkan bagi peserta didik yang non muslim untuk tetap di kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku. Hal ini sesuai dengan penanaman pilar keempat sebagai suatu jalinan komplementer terhadap tiga pilar lainnya, yaitu *how to live and work together with others* dalam praktek pendidikan meliputi proses:<sup>156</sup>

- a. Pengembangan sikap toleran, empati, dan simpati yang merupakan prasyarat esensial bagi keberhasilan koeksistensi dan proeksistensi dalam keragaman agama.
- b. Klarifikasi nilai-nilai kehidupan bersama menurut perspektif agama-agama.
- c. Pendewasaan emosional.
- d. Kesetaraan dalam partisipasi.
- e. Kontrak sosial baru dan aturan main kehidupan bersama antaragama.

Penanaman nilai-nilai humanis juga diwujudkan dengan kegiatan diluar kelas, dengan melaksanakan kegiatan PLS atau MOS yang salah satu acaranya yaitu sujud syukur. Di sini mengajarkan kepada peserta didik untuk

<sup>155</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art), 2006), 98.

<sup>156</sup> Zakiyuddin Baidhaw, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 78-81.

saling menghargai perbedaan. SARA, yang merupakan akronim dari (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan), merupakan fenomena kemasyarakatan yang *inherent* (menyerta dan bersamaan) dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Lebih dari itu, SARA nampak menjadi kekayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, karena dengan itu masyarakat kita menjadi lebih variatif dan dinamis.<sup>157</sup>

### **3. Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember diantaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai demokratis dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Materi yang sesuai dengan nilai-nilai demokratis adalah materi bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”. *Pertama*, salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam, sedangkan yang lainnya menjadi makmum. Sikap kecintaan kepada salat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku sebagai berikut:<sup>158</sup>

<sup>157</sup> Suparlan Al Hakim dan Sri Utari, *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, (Malang: Madani Media, 2018), 26.

<sup>158</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 48-52.

- a. Ketika masuk waktu salat segera menuju ke masjid dan mengumandangkan atau mendengarkan adzan.
- b. Ketika mendengar adzan segera menuju masjid.
- c. Mengajak teman-temannya untuk salat berjamaah.
- d. Suka menjalin tali silaturahmi antar sesama di masjid.
- e. Senang mendatangi majelis taklim untuk menuntut ilmu agama.
- f. Tidak suka membedakan status sosial seseorang, karena kedudukannya sama di hadapan Allah Swt.
- g. Bersikap demokratis, taat kepada pimpinan selama tidak melakukan kesalahan. Apabila pimpinan salah kita wajib mengingatkan ke jalan yang benar, termasuk di dalam taat kepada orang tua dan guru.
- h. Menjaga persatuan, kesatuan, dan bersikap demokratis.

*Kedua*, materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”, salat Jum’at pada prinsipnya sama dengan salat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. Salat Jum’at adalah shalat wajib atau *farḍu ‘ain* yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggunya pada hari Jum’at. Salat Jum’at dilaksanakan secara berjamaah dan tidak boleh dilakukan sendiri-sendiri. Hikmah shalat Jum’at:<sup>159</sup>

- a. Memuliakan hari Jum’at.
- b. Menguatkan tali silaturahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid

---

<sup>159</sup> Kemendikbud RI, 127-130.

karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihatinya. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

- c. Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.
- d. Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid.
- e. Melipat gandakan pahala kebaikan.
- f. Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu.

*Ketiga*, sebelum masuk kelas dilakukan pembiasaan berbaris, kemudian pengumpulan HP sebelum proses pembelajaran berlangsung sampai nanti bel pulang sekolah, memberikan arahan kepada peserta didik tentang demokrasi beragama. Peraturan yang dibuat harus ditaati secara bersama-sama, karena peraturan ditetapkan dengan hasil kesepakatan bersama. Dan untuk mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat itu dibutuhkan ketertiban dan ketentraman antar masyarakat.

Penanaman nilai-nilai humanis juga diwujudkan dengan kegiatan diluar pembelajaran, yaitu melakukan kegiatan diluar kelas seperti pada saat pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS secara demokratis tanpa memandang latar belakang kehidupan. Hal ini sesuai dengan pengertian toleransi.

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan *tasamuh* yang dipahami sebagai sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.<sup>160</sup>

Ciri dari kehidupan berdemokrasi adalah adanya kebebasan untuk berpendapat dan saling memahami. Oleh karena itu dalam kehidupan berdemokrasi harus mampu menjunjung tinggi adanya keragaman pendapat dari masing-masing individu. Sikap menjunjung tinggi adanya perbedaan pendapat dalam kehidupan berdemokrasi ini ditunjukkan dari adanya nilai untuk menghargai setiap pendapat yang dikemukakan orang lain.<sup>161</sup> Memahami bukan serta merta berarti menyetujui. Sebagian orang merasa takut jika mereka mencoba secara jantan dan cinta untuk memahami sudut pandang orang lain, itu artinya mereka telah menciptakan kesan yang salah bahwa memahami sama dengan bersimpati pada sesuatu atau seseorang. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda dan mungkin saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis dan hidup, sehingga oposan merupakan mitra yang saling melengkapi dan kemitraan menyatukan kebenaran-kebenaran parsial dalam suatu relasi.<sup>162</sup>

---

<sup>160</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauki, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 215-218.

<sup>161</sup> M. Fika Afton, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegal Dlimo Banyuwangi" (Tesis, IAIN Jember, 2017), 49.

<sup>162</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 82-83.

Berikut ini dipaparkan temuan penelitian tentang penanaman nilai-nilai humanis, pluralis dan demokratis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember dalam bentuk tabel.

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Humanis, Pluralis dan Demokratis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penanaman nilai-nilai humanis menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i>, model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan menggunakan metode diskusi melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam materi “Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”.</li> <li>b. Pembiasaan budaya 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun).</li> <li>c. Saling membantu dengan menarik iuran untuk takziah, mempersiapkan kebutuhan shalat berjamaa’ah.</li> <li>d. Pembiasaan pelaksanaan shalat dzuhur berjama’ah.</li> <li>e. Kegiatan pada hari Jum’at, yakni kegiatan Yasinan dan pembacaan asmaul husna yang dan kegiatan Istighasah yang rutin dilakukan pada setiap Jum’at Manis.</li> <li>f. Kurangnya guru agama untuk penganut agama non muslim.</li> <li>g. Kegiatan 10 Muharram, Idul Qurban, kegiatan MOS atau PLS saat awal masuk sekolah dan kegiatan di bulan ramadhan.</li> </ul>
2.	Bagaimana penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penanaman nilai-nilai pluralis menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i>, model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan menggunakan metode ceramah melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas seperti penjelasan materi tentang “Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”.</li> <li>b. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.</li> <li>c. Pembacaan doa sebelum pembelajaran.</li> <li>d. Literasi 15 menit sebelum jam pelajaran</li> </ul>



No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
3.	Bagaimana penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?	<p>pertama dimulai.</p> <p>e. Memperbolehkan bagi peserta didik yang non muslim untuk tetap di kelas ataupun di luar kelas.</p> <p>f. Melaksanakan kegiatan PLS yang salah satu acaranya dengan sujud syukur.</p> <p>a. Penanaman nilai-nilai demokratis menggunakan pendekatan <i>scientific learning</i>, model pembelajaran <i>discovery learning</i> dan kontekstual, menggunakan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di dalam kelas seperti penjelasan materi tentang “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” dan “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”.</p> <p>b. Sebelum masuk kelas dilakukan pembiasaan baris-berbaris.</p> <p>c. Pengumpulan HP sebelum pembelajaran berlangsung sampai nanti bel pulang sekolah.</p> <p>d. Memberikan arahan kepada peserta didik tentang demokrasi beragama.</p> <p>e. Pemilihan ketua kelas dan OSIS secara demokratis.</p>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil-hasil temuan di lapangan dan pembahasan yang dilakukan secara komprehensif serta mengacu kepada teori-teori yang menjadi landasan penelitian, akhirnya dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

#### **1. Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

Penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember diwujudkan dengan penyampaian materi-materi yang mengandung nilai-nilai humanis seperti dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Materi yang sesuai dengan nilai-nilai humanis adalah materi tentang “Berempati itu mudah, Menghormati Itu Indah” dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan metode diskusi. Nilai-nilai humanis dalam hal menghormati HAM diwujudkan dengan kegiatan PLS pada saat peserta didik mulai bersekolah di SMP Negeri 2 Jember, dalam peduli sesama diwujudkan dengan saling membantu apabila ada salah satu keluarga yang meninggal dengan menarik iuran untuk takziah, saling membantu mempersiapkan kebutuhan shalat berjamaa’ah, santunan

anak yatim, kegiatan idul qurban dengan acara penyembelihan hewan qurban sampai proses pembagiannya kepada masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Jember yang berhak menerimanya, memberikan takjil pada saat kegiatan di bulan ramadhan, pembiasaan pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah. Dan dalam hal membangun perdamaian diwujudkan dengan melakukan pembiasaan budaya 6S (Senyum, Salam, Salim, Sapa, Sopan dan Santun), mengadakan kegiatan pada hari Jum'at dan kurangnya guru agama bagi penganut non muslim.

## **2. Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

Penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember di antaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai pluralis dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Materi yang sesuai dengan nilai-nilai pluralis adalah materi "Hidup Menjadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf". dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, model pembelajaran *discovery learning* dan menggunakan metode ceramah. Nilai-nilai pluralis dalam hal hidup dalam perbedaan diwujudkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan doa sebelum proses pembelajaran berlangsung, melaksanakan kegiatan PLS atau MOS yang salah satu acaranya yaitu sujud syukur, dan

dalam hal menghargai perbedaan diwujudkan dengan memperbolehkan peserta didik yang non muslim untuk tetap di kelas ataupun di luar kelas dengan pergi ke perpustakaan.

### **3. Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember.**

Penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember di antaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai demokratis dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Materi yang sesuai dengan nilai-nilai demokratis adalah materi bab 4 “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*, dan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan materi bab 9 tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu” menggunakan model kontekstual dan metode tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran. Nilai-nilai demokratis dalam hal ketaatan pada peraturan yang berlaku diwujudkan dengan sebelum masuk kelas dilakukan pembiasaan baris-berbaris, membaca doa sebelum pelajaran dimulai, kemudian pengumpulan HP sebelum proses pembelajaran berlangsung sampai nanti bel pulang sekolah, pembiasaan literasi 15 menit sebelum jam pertama dimulai, memberikan arahan kepada peserta didik

tentang demokrasi beragama. Kemudian dalam hal toleransi diwujudkan dengan pada saat pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS secara demokratis.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

### **1. Saran Untuk Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam menyusun peraturan-peraturan yang terkait penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah. Membuat kebijakan baru secara tertulis terkait penanaman pendidikan multikultural. Karena, pelaksanaan pendidikan multikultural itu sangat penting, apalagi ditambah banyaknya peserta didik yang beragam latar belakang. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi dalam menyusun peraturan-peraturan yang terkait penanaman pendidikan multicultural serta menambah guru agama untuk non muslim.

### **2. Saran Untuk Guru**

Guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pengawas di lingkup sekolah, hendaknya dalam proses pembelajaran guru harus mampu menentukan metode yang tepat karena hal itu merupakan salah satu penentu berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Maka hendaknya guru PAI dan Budi Pekerti dapat menerapkan beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah saja. Selain itu guru harus mempunyai

wawasan pengetahuan yang luas sehingga dapat mengembangkan materi dan memperdalam pengetahuan siswa.

### **3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi stimulus dalam mengadakan penelitian berikutnya tentang penanaman pendidikan multicultural melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Jember, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang penanaman pendidikan multikultural melalui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga proses pengkajian secara mendalam mengenai pendidikan multikultural akan terus berlangsung dan dapat menjadi masukan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan Islam.

### **4. Saran Untuk Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada siswa bahwa bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman bahasa, tradisi, budaya, serta agama yang mewarnai bangsa dan harus hidup rukun tanpa harus membeda-bedakan.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, Suparlan dan Utari, Sri, 2018. *Pendidikan Multikultural (Strategi Inovatif Pembelajaran dalam Pluralitas Masyarakat Indonesia)*, Malang: Madani Media.
- Albone, Abd Azis, 2008. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Ardhana, Wayan, 1982. *Beberapa Metode Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Daradjat, Zakiyah, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 14.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-Art).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kumala, Aziza Elma, 2018. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Maathew B, Milles, dkk, 2014. *Qualitatif Data Analysis*, Amerika: SAGE Publications, Inc.
- Mahfud, Choirul, 2014. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. VII.
- Moleong, Lexy J., 2010. *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja osdakarya).

- Muhaimin, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. V.
- Mulyana, "Humanisme dan Tantangan Kehidupan Beragama", *Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, no. 1 (September, 2016).
- Naim, Ngainun & Sauqi, Achmad, 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasehudin, 2012. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia.
- Poerwandari, E. K., 2007. *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia).
- Ridwan, 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulalah, 2012. *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universitas Kebangsaan*, Malang: UIN Maliki Press.
- Suryana, Yaya, 2015. *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia.
- Thabrani, Abd. Muis, 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Jember: STAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari, 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Afton, M. Fika, 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Tegal Dlimo Banyuwangi" Tesis, IAIN Jember.



Aziza Elma Kumala, 2018. “Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Usfuriyah, 2019. “Aktualisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu Jember” Skripsi, IAIN Jember.

Fahrudin, dkk. 2017. “Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa”, *Edu Religia*, no. 4 (Oktober-Desember). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/1072> (7 Desember 2019).

Balai TekKomDik DIY, “Membangun Nilai-Nilai Kebhinekaan Melalui Pendidikan (Pembelajaran) Multikultural di Sekolah”, <http://btkp-diy.or.id/?act=artikel&judul=membangun-nilai-nilai-kebhinekaan-melalui-pendidikan-pembelajaran-multikultural-di-sekolah&er=108> (7 Desember 2019).



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathona Dwi Maulina Dewi  
NIM : T20161120  
Prodi/Jurusan : Pendidikar. Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutian dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Maret 2020  
Saya yang menyatakan



Fathona Dwi Maulina Dewi  
NIM. T20161120

Lampiran 1: Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jember.	1. Penanaman Nilai-Nilai Multikultural	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai Humanis                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menghormati HAM</li> <li>b. Peduli sesama</li> <li>c. Membangun perdamaian</li> </ol> </li> <li>2. Nilai Pluralis                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hidup dalam perbedaan</li> <li>b. Menghargai perbedaan</li> <li>c. Saling percaya</li> </ol> </li> <li>3. Nilai Demokratis                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Toleransi</li> <li>b. Menghargai perbedaan pendapat</li> <li>c. Memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat</li> <li>d. Terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Primer:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Informan:                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Wakil Kepala Sekolah</li> <li>2) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</li> <li>3) Peserta Didik kelas VII</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>2. Data Sekunder:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Penelitian Kualitatif</li> <li>b. Jenis Penelitian Lapangan</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi Penelitian di SMP Negeri 2 Jember</li> <li>3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian Menggunakan : <i>Purposive</i></li> <li>4. Teknik Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Interview (Wawancara)</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Teknik Analisis Data Kualitatif yang digunakan dalam penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?</li> <li>2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?</li> <li>3. Bagaimana penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?</li> <li>2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?</li> <li>3. Mendeskripsikan penanaman</li> </ol>

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Pengendalian diri</li> <li>f. Kemanusiaan dan kebersamaan</li> <li>g. Kepercayaan diri</li> <li>h. Ketaatan pada peraturan yang berlaku</li> <li>i. Ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>		<p>ini yakni menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan Data (<i>data collection</i>)</li> <li>b. Kondensasi Data (<i>data condensation</i>)</li> <li>c. Penyajian Data (<i>data display</i>)</li> <li>d. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi (<i>conclusion drawing/verifying</i>)</li> </ul> <p>6. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ul>	<p>Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?</p>	<p>nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?</p>
	<p>2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p>	<p>1. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</p>				

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
		2. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  4. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  5. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti				

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai humanis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai pluralis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai demokratis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Jember?

### **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengandung nilai multikultural.
2. Langkah yang dilakukan guru dalam proses penanaman nilai-nilai demokratis, humanis dan pluralis pada siswa.
  - a. Langkah yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanaman nilai humanis yaitu meliputi menghormati HAM, peduli sesama dan membangun perdamaian.
  - b. Langkah yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanaman nilai pluralis yaitu meliputi meliputi hidup dalam perbedaan, menghargai perbedaan dan saling percaya.
  - c. Langkah yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya penanaman nilai demokratis yaitu mengenai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman








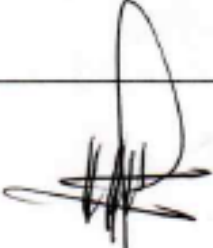
masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, ketaatan pada peraturan yang berlaku, ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Cara memberikan contoh kepada para siswa dalam berkehidupan sosial di lingkungan sekolah.
4. Metode apa yang digunakan untuk penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
5. Cara dan sikap guru dalam menyampaikan perihal akidah atau peribadatan.
  - a. Cara guru menjelaskan perihal agama yang dianut dan hubungannya dengan agama lain.
  - b. Sikap guru dalam menyikapi perbedaan agama yang ada.
6. Pendekatan yang digunakan.
7. Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
8. Keterlibatan siswa muslim dan non muslim.

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. RPP PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SMP NEGERI 2 JEMBER**

<b>N O</b>	<b>HARI/ TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>INFORMAN</b>	<b>TTD</b>
1.	Senin, 20 Januari 2020	Menyerahkan surat penelitian	Kepala SMP Negeri 2 Jember Bapak Mohamad Subarno, S.Pd., M.Pd.	
2.	Rabu, 29 Januari 2020	Wawancara dengan Guru PAI dan BP	Bapak Ahmad Fawaid, S.Pd.I.	
3.	Jum'at, 31 Januari 2020	Dokumentasi kegiatan Istighasah	Bapak Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.	
4.	Senin, 3 Februari 2020	Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah	Ibu Dra. Ismu Ulaiyah	
5.	Kamis, 6 Februari 2020	Wawancara dengan Peserta Didik	1) Kurniawan Alfin Syahrin (7D)  2) Gracia Cristian Putri (7D)  3) I Made Adhitya Adnyana Utama (7D)	a)   b)   c) 
6.	Sabtu, 8 Februari 2020	Meminta Data SMP Negeri 2 Jember	Ibu Dra. Ismu Ulaiyah	







## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah  
Nama : Dra. Ismu Ulaiyah  
Topik Wawancara : Penanaman Pendidikan Multikultural  
Hari, tanggal : Senin, 3 Februari 2020  
Tempat : Ruang Tamu SMP Negeri 2 Jember

### Pertanyaan:

Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan multikultural?

**Jawaban:** Pendidikan multikultural itu adalah pendidikan ee dari budaya yang bermacam-macam, budaya dan latar belakang anak masing-masing yang berbeda-beda kemudian dipadukan jadi satu di sini menjadi satu kesatuan yang seperti ada dalam visi SMP 2. Karena latar belakang anak kan memang sudah berbeda dalam segala hal. Untuk agama sendiri juga terdiri dari banyaknya agama, yaitu Hindu Katholik, Kristen dan Islam tapi mayoritasnya Islam, berarti Budha dan Konghucu yang tidak ada.

### Pertanyaan:

Langkah apa yang dilakukan ibu dalam proses penanaman nilai-nilai demokratis (mengenai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, ketaatan pada peraturan yang berlaku, ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat) pada siswa?

**Jawaban:** Itu bisa diterapkan dalam banyak hal, dalam mereka memilih pimpinan misalnya ketua kelas mereka toleransinya tinggi tidak mengabaikan masalah agama. Kemudian untuk pemilihan ketua osis juga seperti itu, untuk setiap kali ada eskultentunya juga ada semacam kumpulannya juga di situ juga kelihatannya anak-anak juga merasa tidak mempermasalahkan agama mereka apa yang penting tim kerjanya dan kekompakannya dalam kelompok itu. Jadi, tidak

membeda-bedakan agama apa dan anak-anak kalo saya perhatikan dasar mereka sudah kuat jadi tanpa kita mintapun mereka sudah otomatis sudah punya toleransi yang tinggi terhadap mereka-mereka teman-temannya yang berbdeda agama.

**Pertanyaan:**

Bagaimana cara ibu dalam memberikan contoh kepada para siswa dalam berkehidupan bersosial di lingkungan sekolah?

**Jawaban:** Kalo di lingkungan sosial kita tau bahwa guru itu ada Islam ada Nasrani dan dalam setiap kegiatan kita juga selalu memberikan contoh kepada anak-anak selalu dikerjakan bersama kan. Dalam pelaksanaan agama pun kalo Islam ada di sini kalo Kristen ada di sana tapi pada waktu yang bersamaan tidak saling mengganggu. Sebelum kegiatan mereka bareng-bareng, pada kegiatan mereka sendiri-sendiri setelah itupun nanti kemudian mereka bareng-bareng lagi untuk kegiatan yang lain.

**Pertanyaan:**

Langkah apa yang dilakukan ibu dalam proses penanaman nilai-nilai humanis (meliputi menghormati HAM, peduli sesama dan membangun perdamaian) pada siswa?

**Jawaban:** Kalo masalah menghargai sesama itu dari awal sudah disampaikan kemudian untuk kelas VII itu ee materi HAM itu ada di kelas VIII kalo mata pelajaran, kemudian kalo kepada anak-anak saya kira kalo mengenai pembelajaran itu kita berikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari itu pada waktu MOS atau PLS itu sudah kita mulai untuk mengadakan itu dalam artian mulai hari pertama mereka masuk, masuk pertama kali menginjakkan di sekolah telah diterima itu ada acara sujud syukur pada acara sujud syukur ini semua siswa baru itu melakukan sujud syukur baik yang muslim dan non muslim. Kalo

yang non muslim ada dalam barisan tapi dipinggir dan itupun menyesuaikan dalam arti pada saat yang Islam sujud maka mereka duduk, kemudian nanti saat mereka berdoa mereka berdoa bersama dengan caranya masing-masing, itu dari awal. Kemudian pada kegiatan-kegiatan selanjutnya juga itu adasemacam apa pelaksanaan sholat dzuhur dan sebagainya mereka yang non muslimpun juga tidak terganggu dengan adanya itu. Mereka anak-anak yang muslim pun juga melaksanakan dengan baik kemudian pada saat pelaksanaan kegiatan PLS apakah mereka harus lomba kelas atau bagaimana-bagaimana, mereka kompak dalam kelas itu untuk berkreasi dengan tanpa membedakan atau apakah ini muslim atau bukan.

**Pertanyaan:**

Langkah apa yang dilakukan ibu dalam proses penanaman nilai-nilai pluralisme (meliputi meliputi hidup dalam perbedaan, menghargai perbedaan dan saling percaya) pada siswa?

**Jawaban:** Anak-anak itu sudah saya kira kalo kalo mereka awal masuk pun mereka sudah paham dengan itu semua tanpa kita meberi tau kepada mereka.

**Pertanyaan:**

Menurut ibu perlukah wawasan pendidikan multikultural itu di terapkan dalam pembelajaran PAI dan BP?

**Jawaban:** Multikultural dalam PAI saya kira juga perlu disampaikan dalam arti begini, dalam agama apapun itu selalu mengajarkan mengenai kebaikan dan juga selalu mengajarkan mengenai perlunya menghargai, menghormati orang lain apapun keyakinannya ee sehingga kalau dari masing-masing agama menanamkan seperti itu saya kira akan kehidupan walaupun berbeda-beda agama adan enam agama itu bisa hidup berdampingan secara damai.

**Pertanyaan:**

Bagaimana hubungan siswa dengan anggota sekolah yang berbeda agama?

**Jawaban:** Baik, sangat baik kalo menurut saya.

**Pertanyaan:**

Apakah selama ini ada permasalahan yang berkaitan tentang konflik antar agama?

**Jawaban:** Tidak ada sama sekali. Karena kan anak-anak toleransinya juga tinggi untuk itu. Jadi, sudah bisa menghargai tanpa kita minta sekalipun.

**Pertanyaan:**

Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?

**Jawaban:** Kegiatan keagamaan saya kira harus melibatkan penganut agamanya masing-masing ya, berarti kalo seandainya kegiatan agama ada istighosah misalnya maka untuk penganut agama yang lain itu kalo mereka masuk kemudian ada di tempat yang berbeda atau mereka tidak masukpun juga tidak jadi masalah yang penting ada komunikasi antara dengan pihak sekolah. Kalo mungkin nanti dipandang bahwa setelah kegiatan pelaksanaan agama ternyata ada informasi yang dibutuhkan oleh seluruh siswa maka anak itu diminta untuk datang jam berapa atau datang tapi tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Karena bagaimanapun kalo masalah kegiatan keagamaan juga ndak bisa diikuti penganut yang lain. Kalo kegiatan sosial misalnya pada saat PLS, kemudian pada saat bulan puasa itukan sering memberikan apa ya namanya memberikan takjil pada yang lewat atau kepada sekitar sini. Itu kegiatan sosial tapi bukan kegiatan keagamaan. Tapi, sebenarnya ini ya sebenarnya ee berarti kegiatan semacam ini yang dilaksanakan pada bulan puasa pun sebenarnya juga bisa dipetik oleh yang lain tapi bukan kegiatan keagamaan ini kegiatan sosial pada saat keagamaan. Nahh untuk yang 10 Muharram kan menyantuni anak yatim saya kira menyantuni anak yatim inipun yang memberikan atau

yang menyantuni juga bukan hanya pada muslim karena kan kita tau juga untuk penganut agama yang lainpun juga sama cuman ee kepada siapanya itu tergantung dari hati nurani pas dan tidaknya itu. Jadi, untuk kegiatan keagamaan ada yang harus dilaksanakan ee oleh penganut agama itu sendiri dan ada yang bisa bersama-sama. Kalo yang oleh penganut agama sendiri itu yang berupa ritual tapi kalo bisa bersama yang lain berarti itu yang kegiatan yang sosial buakn ritual ya. Berarti dalam arti luas tadi ya.

**Pertanyaan:**

Di SMP Negeri 2 Jember sudah menerapkan multikultural?

**Jawaban:** Alhamdulillah sudah, kalo menurut saya.





## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Nama : Ahmad Fawaid, S.Pd.  
Topik Wawancara : Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Hari, tanggal : Rabu, 29 Januari 2020  
Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 2 Jember

### Pertanyaan:

Bagaimana kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Jember?

**Jawaban:** Kurikulumnya K13 paket, iya disitu kan menginduksi kalo PAI itu. PAI itu pasti menunjuk semua materi, jadi utamanya dengan PKN. Kalau PAI nya sesuai silabus yang ada Cuma dalam proses pembelajarannya guru itu proses penyampaiannya juga menggabungkan dengan ilmu-ilmu yang lain sesuai dengan kemampuan guru.

### Pertanyaan:

Apa yang bapak ketahui tentang pendidikan yang berbasis multikultural?

**Jawaban:** Pendidikan yang berbasis multikultural, pendidikan yang di situ dalam realisasinya dalam kegiatannya itu melibatkan semua bentuk yang ada dalam lingkungan sekolah. Karena di dalam sekolah kulturenya juga macem-macem termasuk kalau PAI kita juga ada yang beda agama kemudian latar belakang juga itkam dari siswa itu sendiri dari SD atau MI itu ndak sama. Apalagi sekarang ini kenak zonasi jadi SMP 2 itu tidak kemudian seperti dudlu lagi, kalau dulu kita menerima anak-anak pilihan kalau yang kita terima itu dari lembaga yang masuk zona di SMP 2 sendiri.



**Pertanyaan:**

Menurut bapak perlukah wawasan multikultural itu di terapkan dalam pelajaran PAI dan BP?

**Jawaban:** Perlu, karena memang di dalamnya sudah ada toleransi dan semacamnya, empati dan semacamnya disitu kan juga hubungannya bagaimana kita bersosial.

**Pertanyaan:**

Adakah materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan keragaman atau berbasis multikultural?

**Jawaban:** Kelas VII ndak bawak bukunya, ndak ngecek saya.

**Pertanyaan:**

Materi apa saja yang paling penting untuk menanamkan kesadaran multikultural?

**Jawaban:** Cuma di situ ada... termasuk di empati juga, karena empati itu yang baru dinaikkan itu sangat dengan dengan multikultural itu sendiri. Semisal ya, kita menanamkan empati seperti pengertiannya merasakan apa yang orang lain kadang-kadang di situ kan kultur sosial berbeda juga akan berdampak, tapi kalo kita empati kita kedepankan kita akan merasakan apa yang mereka rasakan akhirnya apa ada komunikasi yang positif. Yang tidak bisa diutek-utek itu mungkin dengan agama yang lain yaa masalah Fiqih, masalah al-Qur'an, mereka ndak ada artinya ndak konek ke mereka kita ndak bisa mengkolaborasi mereka untuk apa yaa karena ini sudah beda kalo masalah yang hubungannya sosial kalo ini bisa kalo Fiqih kita ndak ada. Mereka nyimak aja, kadang-kadang mereka ngambil ee manfaat ketika penjelasan itu 'ohh ada seperti itu di dalamnya, kok sampe terseperinci itu di dalam Islam', sebuah toleransi yang luar biasa.

**Pertanyaan:**

Langkah apa yang dilakukan bapak dalam proses penanaman nilai-nilai demokratis (mengenai toleransi, menghargai perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan martabat manusia, pengendalian diri, kemanusiaan dan kebersamaan, kepercayaan diri, ketaatan pada peraturan yang berlaku, ketertiban dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat) pada siswa?

**Jawaban:** Yaa sama-sama memberikan hak kepada mereka dan saya mesti menyampaikan kalian adalah potensi yang tinggal mengasah, sehingga sederhana itu ini yang ringking satu jangan sampai sungkai dengan yang ringking tigapuluh dua dan yang ringking tigapuluh dua jangan minder komunikasi dengan ringking satu. Dan setiap yang nilainya rendah komunikasi dengan yang nilainya tinggi jangan pernah memberikan hasil berilah proses ajari mereka. Kalau masalah beda pendapat, beda agama, kita memberikan penyadaran bahwasanya semua agama itu mengajarkan akan kebaikan itu tok. Bisa dimaknai sendiri kebaikan itu apa, bagaimana-bagaimana. Cuman kalau kita salah input informasi, maka yang terjadi adalah satu agama dengan lembaga itu akan pecah. Padahal tujuan agama adalah kebaikan semua, seperti dalam Islam Rahmatan Lil 'alamin.

**Pertanyaan:**

Bagaimana cara bapak dalam memberikan contoh kepada para siswa dalam berkehidupan sosial di lingkungan sekolah?

**Jawaban:** Seperti yang tadi itu dalam masalah sosial ya baik ekonomi rendah ekonomi tinggi, yang pintar dengan yang agak di bawahnya kemudian termasuk dengan cara berpenampilan pun mereka saya kasikkan dalam artian motivasi untuk mereka bisa sama minimal kalau perlu perubahan signifikan, dari yang notabnya mereka itu maaf hitungannya itu umpama dari kolom jembatan, mereka bisa sama

dengan anak mereka yang anaknya DPR dan sebagainya. Jadi, disamaratakan dan tidak membeda-bedakan.

**Pertanyaan:**

Langkah apa yang dilakukan bapak dalam proses penanaman nilai-nilai humanis (meliputi menghormati HAM, peduli sesama dan membangun perdamaian) pada siswa?

**Jawaban:** Yaa sederhana kalo saya sederhana, karena konsep awal dari awal kami sampaikan hanya ingin menjalankan saran yang lain. Jadi di sini, menyampaikan ke anak-anak kalian sama dengan siswa yang lain dan tidak membeda-bedakan. Sekolah ini terbentuk untuk kalian, aa modal zonasi siapapunya sekolah di sini artinya sama tidak dibeda-bedakan. Sehingga kalian yang dari kelas ini tidak boleh minder dengan kelas yang lain. Dan peluang itu, sama nanti seperti semisal merencanakan ee siapa itu pak Mahfud MD dan latar belakangnya, siapa itu pak Burzan Bakrie, siapa itu hmm ee pak Ahlan, mereka adalah orang-orang yang dari sepatu bolong sehingga menjadi orang yang sukses seperti itu, adanya kesempatan yang sama, peluang yang sama. Yaa saya arahkan untuk mereka, kalian semua adalah anak-anaknya pak guru dapat hak yang sama, dalam artian ada yang berbeda dalam keyakinan, tidak akan dibeda-bedakan sesama haknya kewajiban kalian adalah sama untuk bisa saling menghargai, saling toleransi.

**Pertanyaan:**

Langkah apa yang dilakukan bapak dalam proses penanaman nilai-nilai pluralisme (meliputi meliputi hidup dalam perbedaan, menghargai perbedaan dan saling percaya) pada siswa?

**Jawaban:** Cara menanamnya menghargai perbedaan, jadi yaa yang disampaikan tadi itu jadi kita punya patokan masing-masing dan patokan ini tidak

bisa kita paksakan untuk ketemu. Maka kemudian di situ kita harus saling menghargai perbedaan yang ada, lakukan jalankan laksanakan sesuai dengan keyakinan masing-masing tanpa harus membesar-besarkan hal-hal yang tidak penting karena kita ketika dalam berbicara tentang keimanan, ketaqwaan itu tergantung pada kemampuan keyakinan masing-masing. Jadi, nggak ada pemaksaan sehingga ketika non Islam, 'Pak, saya ijin keluar' gak papa ikut materi juga gak papa. 50%-50%, ada yang pengen ngikutin ada yang pengen di luar, dan ketika diluarpun mereka pasti di perpustakaan untuk baca buku.

**Pertanyaan:**

Metode apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dan BP?

**Jawaban:** Cenderung kepada anu ee apa istilahnya ya, kepada memberikan contoh atau istilah lainnya itu memberikan info-info gambar-gambar hubungan dengan masalah toleransi itu sendiri dampaknya kepada pluralismenya mereka itu tidak mereka itu harus bersebrangan, menyudutkan dalam menghasilkan pemahaman mereka dengan agama sehingga mereka fokus di sini saya mau belajar tidak ingin membesar-besarkan masalah perbedaan agama saya dengan agama yang lain. Cenderung juga kepada sceramah.

**Pertanyaan:**

Bagaimana cara bapak menyampaikan materi yang berkaitan dengan akidah atau peribadatan yang berbeda dengan agama lain?

**Jawaban:** Rata-rata ketika mereka ikut pelajaran PAI mereka hanya senyum-senyum, menyimak. Malah mereka cenderung lebih perhatian ketika kita bicara Islam, masalah akidah, toleransi, mereka akan berfikir atau mereka akan mensinkronkan ajaran yang mereka anut sehingga kemudian mereka kadang-kadang menemukan suatu hal 'ohh, gini-

gini' jadi tambahan referensi bagi mereka dan selama di SPADA ini non muslim, baik Hindu, Katholik, Protestan maka ketika saya masuk kelas selalu dengan menerima kecuali ketika mereka memang harus ke perpustakaan. Karena apa? Kita tidak terlepas kecuali pada komunikasi kita dengan siswa, siswa dengan pendeta, siswa dengan apa Hindu itu, kadang-kadang memang ada 'nek awakmu pelajaran agama Islam, ojo melebu' karena apa mereka khawatir mereka masuk kepada kita, sedangkan kalau saya pribadi mau masuk monggo mau tidak masuk monggo, cuma kalian minimal ada tambahan referensi dalam meyakini Tuhan kalian kemudian tentang apa yang Hindu itu sudah saya sampaikan saya pengurus Miftahudi atau saya terlibat di Miftahudi yang dimana saya berkumpul dengan non muslim, semua agama sampai kepercayaan saya dekat sehingga ketika berbicara nasionalisme, pluralisme saya sudah lakukan itu sehingga ke siswa juga dampaknya ada. Jadi ketika ada non Islam, baik itu Kristen, Katholik, Hindu maka saya menyamakan karena tidak ada kemudian tekanan-tekanan sih nggak ada, saya nggak suka kayak gitu.

**Pertanyaan:**

Apakah dalam upaya penanaman nilai multikultural bapak menggunakan pendekatan historis, kultural dan perspektif gender dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

**Jawaban:** Apa ya? Historis iya, kultural iya, kalo perspektif gender nggak ada malah dalam penyampaian itu saya maaf bukan materi yang diajarkan sebelum itu saya induksikan dulu ketika harus membahas masalah Fiqih. Masalah Fiqih inikan kalo urusan tentang masalah haidnya perempuan saya sampaikan laki-laki juga harus tau dan sebagainya karena laki-laki sebagai imam itu selalu anu apa menginduksi mengkolaborasikan disambungkan karena apa dalam agama tetap seorang laki-laki yang memimpin maka ketika ilmu dimiliki perempuan lebih wajib dimiliki oleh laki-laki walaupun laki-laki tidak

akan mengalami karena ketika menjadi kepala rumah tangga dia juga harus membimbing istrinya begitu.

**Pertanyaan:**

Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?

**Jawaban:** Oh ada.

**Pertanyaan:**

Bagaimana keterlibatan siswa dan anggota sekolah dalam kegiatan keagamaan?

**Jawaban:** Di situ kita memberikan kebebasan kepada mereka semisal dalam masalah ee apa ya istighosah, istighosah mereka diberi kesempatan untuk ngaji sendiri sesuai dengan agama mereka. Tapi kalo hubungannya dengan sosial luas santunan, semuanya terlibat. Semisal Muharram, santunan anak yatim semuanya terlibat. Magkanya kemudian ada satu hal yang memang harus tidak boleh dicampur adukkan dan ada yang memang harus dikolaborasi.

**Pertanyaan:**

Apakah di SMP Negeri 2 Jember ini ada konflik antar agama?

**Jawaban:** Ohh ndak ada ndak ada itu, konflik antar agama ndak ada karena kita ini sekolah terdiri dari beberapa agama gurunya. Kalo ndak salah itu saya belum nanyak-nanyak ada Protestan ada Katholik yaa ada Islam dari gurunya, kalo siswanya ada yang Hindu, Protestan, Katholik, Islam mayoritasnya Islam. Jadi kalo masalah konflik ndak ada dan performen guru SPADA beda agama itu tidak pernah dibawak-bawak, jadi profesional.

## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Peserta Didik kelas VII yang beragama Muslim  
Nama : Kurniawan Alfin Syahrin  
Topik Wawancara : Interaksi Sosial Siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan  
Hari, tanggal : Kamis, 6 Februari 2020  
Tempat : Kelas VII-D

### Pertanyaan:

Bagaimana sikap guru PAI dan BP ketika mengajar di kelas?

**Jawaban:** Aaa sabar, Pak Fawaid kalau mengajar itu sabar bu, sikapnya seperti sabar gitu gak marah-marah. Terus bapak juga suka guyon gitu, suka cerita-cerita ke anak-anak kalo ngajar. Jadi lebih enjoy dan santai kalau lagi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, santai-santai tapi kesannya itu serius bu. Juga kalau ngajar ndak pernah membedakan juga, jadi kadang kalau Gracia dan Made ikut pembelajaran sama aja tidak membedakan gitu.

### Pertanyaan:

Bagaimana sikap guru PAI dan BP ketika membahas tentang perbedaan agama?

**Jawaban:** Apadaha tidak tidak tidak apadaha menyangkut masalah-masalahlain di luar konteks itu. Iya, tidak terlalu beda-bedain.

### Pertanyaan:

Bagaimana cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama di dalam dan luar kelas?

**Jawaban:** Ya dengan bermain bersama aja

### Pertanyaan:

Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda agama?

**Jawaban:** Sama sama, sama kayak Gracia.

**Pertanyaan:**

Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?

**Jawaban:** Ti..dak tidak ada, sendiri-sendiri. Ohh pas ada kegiatan aku gak masuk.





## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Peserta Didik kelas VII yang beragama Katolik  
Nama : Gracia Cristian Putri  
Topik Wawancara : Interaksi Sosial Siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari dan Keterlibata Siswa dalam Kegiatan Keagamaan  
Hari, tanggal : Kamis, 6 Februari 2020  
Tempat : Kelas VII-D

### **Pertanyaan:**

Pada saat pembelajaran PAI dan BP apakah kamu di kelas atau di luar?

**Jawaban:** Kadang di kelas kadang di perpustakaan, tapi lebih sering di perpustakaan.

### **Pertanyaan:**

Bagaimana sikap guru PAI dan BP ketika mengajar di kelas?

**Jawaban:** Kalau pak Fawaid mengajar itu ya sabar gitu bu, kadang suka cerita-cerita ke anak-anak jadi lebih enjoy kalau ikut pembelajaran. Pak Fawaid juga tidak terlalu beda-bedain, jadi kita semua sama meskipun dari latar belakang yang berbeda. Kadang saya juga tidak ikut pembelajaran, kalau saya tidak ikut biasanya di perpustakaan baca-baca buku.

### **Pertanyaan:**

Bagaimana sikap guru PAI dan BP ketika membahas tentang perbedaan agama?

**Jawaban:** Tidak terlalu beda-bedain.

### **Pertanyaan:**

Bagaimana cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama di dalam dan luar kelas?

**Jawaban:** Main bareng, tidak beda-bedain.

**Pertanyaan:**

Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda agama?

**Jawaban:** Ya menghargai kalo waktunya ibadah ya silahkan terus kayak gak beda-bedain. Kalau waktunya bermain, ya kita semuanya main gak beda-bedain mau main sama siapa. Ke kantin bareng-bareng buat beli jajan.

**Pertanyaan:**

Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?

**Jawaban:** Oh gak ada, iya-iya tau tapi nggak nggak aku nggak ikut lomba. Kalo santunan anak yatim ikut iuran juga, tidak membeda-bedakan



## PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Peserta Didik kelas VII yang beragama Hindu  
Nama : I Made Adhitya Adnyana Utama  
Topik Wawancara : Interaksi Sosial Siswa dalam Kehidupan Sehari-Hari dan Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan  
Hari, tanggal : Kamis, 6 Februari 2020  
Tempat : Kelas VII-D

### Pertanyaan:

Pada saat pembelajaran PAI dan BP apakah kamu di kelas atau di luar?

**Jawaban:** Diperpus, lebih sering di perpustakaan. Tapi pernah di kelas juga.

### Pertanyaan:

Bagaimana sikap guru PAI dan BP ketika membahas tentang perbedaan agama?

**Jawaban:** Yaa kalau ee pak Fawaid mengajar di kelas itu membahasnya nyambung gitu bu, maksudnya seperti jelas gitu ada lucu-lucunya juga tidak bermaksud membeda-bedakan kita. Semuanya disamakan tidak berbeda-beda. Tapi kalau saya tidak ikut pembelajaran saya pergi ke perpustakaan untuk membaca-baca buku. Biasanya saya bareng-bareng sama Gracia bu.

### Pertanyaan:

Bagaimana cara bergaul kamu dengan mereka yang berbeda agama di dalam dan luar kelas?

**Jawaban:** Temennya ya biasa bu kayak kenalan gitu, main main same. Iya, tidak membeda-bedakan.

### Pertanyaan:

Bagaimana cara kamu menyikapi teman yang berbeda agama?

**Jawaban:** Biasa aja bu, langsung diajak main gitu ndak usah lihat latar belakang gitu gak usah, pokoknya main kalo sama saya nanti saya temenin main.

**Pertanyaan:**

Apakah ada kegiatan keagamaan di sekolah yang melibatkan semua siswa?

**Jawaban:** Ada bu, kelasnya. Ohh di sini? Oh gaada. Oh ada ada, waktu santunan anak yatim oh sudah ikut nyumbang karena itukan juga peduli kepada sesama.

**Pertanyaan:**

Bagaimana keterlibatan mereka dalam kegiatan itu?

**Jawaban:** Jadi tidak membedakan, iya.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SMPN 2 JEMBER  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas /Semester** : VII/Ganjil  
**Materi Pokok** : Shalat Berjamaah  
**Tahun Pelajaran** : 2019/2020  
**Alokasi Waktu** : 9 Jam Pelajaran (3 Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.8 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.	1.8.1 Menunjukkan tata carashalat wajib berjamaah. 1.8.2 Mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah
2.	2.8 Menghayati perilaku demokratis sebagai implementasi dari pelaksanaan shalat berjamaah.	2.8.1 Melaksanakan shalatwajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
3.	3.8 Memahami ketentuan sholat berjamaah.	3.8.1 Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya 3.8.2 Menjeaskan syarat sah shalat berjamaah. 3.8.3 Menyebutkan hukum shalat masbuk 3.8.4 Menyebutkan halangan shalat berjamaah. 3.8.5 Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah.
4.	4.8 Mempraktikkan sholat berjamaah	4.8.1 Menunjukkan tata cara shalat berjamaah. 4.8.2 Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Tujuan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikutiserangkaian kegiatan pembelajaran pesertadidik dapat:

- Menjelaskan pengertian shalat wajib berjamaah dan dasar hukumnya
- Menjelaskan syarat sah shalat berjamaah
- Menyebutkan hukum shalat masbuk
- Menyebutkan halangan shalat berjamaah

## 2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikutiserangkaian kegiatan pembelajaran pesertadidik dapat:

- Menunjukkan tata cara shalat wajib berjamaah
- Menunjukkan tata cara shalat berjamaah
- Mendemonstrasikan tata cara shalat wajib berjamaah

## 3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikutiserangkaian kegiatan pembelajaran pesertadidik dapat:

- Menyebutkan keutamaan shalat berjamaah
- Mempraktikkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari
- Melaksanakan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam

### Fokus nilai-nilai sikap

- a. Religius
- b. Kesantunan
- c. Tanggung jawab
- d. Kedisiplinan

## D. Materi Pembelajaran

### 1. Materi Pembelajaran Reguler

#### a. Fakta

- Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang menjadi imam sedang yang lainnya menjadi makmum.
- Masbuq, yaitu orang yang mengikuti imam tetapi tidak sempat membaca surat al-Fatihah bersama imam di rakaat pertama.

#### b. Konsep

- Keutamaan shalat berjamaah
- Shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendirian

#### c. Prinsip

- Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Sebagian ulama menyatakan hukum shalat berjamaah fardu kifayah

#### d. Prosedur

- Untuk menjadi imam harus memenuhi syarat antara lain : mengetahui syarat dan rukun shalat, serta perkara yang membatalkan shalat, fasih membaca al-Qur'an, paling tinggi ilmunya di bandingkan yang lain, berakal sehat dan balig

### 2. Materi Pembelajaran Remedial

- Pembiasaan shalat berjamaah

### 3. Materi Pembelajaran Pengayaan

- Peserta didik diminta mencari macam-macam shalat sunnah yang boleh berjamaah

### E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific Learning
2. Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

### F. Media Pembelajaran

1. Media LCD projector,
2. Laptop
3. Bahan Tayang

### G. Sumber Belajar

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Al-Qur'an
- d. Al-Hadits
- e. Modul/bahan ajar
- f. Internet

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(<b>PPK: Religius</b>)</li><li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li><li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li></ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI</li><li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li><li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li></ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li><li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masuk dan halangan shalat berjamaah</i></li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li><li>• Mengajukan pertanyaan.</li></ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li><li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li><li>• Pembagian kelompok belajar</li></ul>	<b>10 menit</b>

<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Konsep tentang shalat berjamaah</i>. dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa seperti gambar di bawah ini (<i>Literasi</i>)</li> </ul> </li> </ul> </li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.2. Peserta didik sedang shalat berjamaah</p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini</li> </ul> </li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.1.</p> </div>	




	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masuk dan halangan shalat berjamaah.</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan : Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masuk dan halangan shalat berjamaah.</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masuk dan halangan shalat berjamaah.</li> </ul> </li> </ul>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <i>Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masuk dan halangan shalat berjamaah.</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Apakah makmum masbuq mendapatkan pahala yang sama dengan makmum muwafiq?</li> <li>→ Salat berjamaah lebih utama dibandingkan salat sendirian dengan berapa derajat? (<b>Hot</b>)</li> </ul> </li> </ul>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta untuk mengamati pada kolom “cermatilah”</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Salat berjamaah adalah salat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah seorang dari mereka menjadi imam</li> <li>→ Kedudukan imam dalam shalat berjamaah sangat penting. Dia akan menjadi pemimpin seluruh jamaah salat</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : Pengertian shalat</li> </ul> </li> </ul>	



(menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang :<i>Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masuk dan halangan shalat berjamaah.</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang :<i>Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masuk dan halangan shalat berjamaah.</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>10 menit</b>

<b>2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		<b>10 Menit</b>
<p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai</li> </ul>		

<p>pembelajaran(<b>PPK: Religius</b>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Pengertian shalat berjamaah, syarat sah shalat berjamaah, maksud dari makmum masbuk dan halangan shalat berjamaah.</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Tata Cara Shalat Berjamaah</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 Menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Tata Cara Sholat Berjamaah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang → <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (Literasi)</i></li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.4. Sedang melakukan shalat berjamaah</p> </div>	






	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks tentang :Tata Cara Shalat Berjamaah</b></li> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b> → Peserta didik diminta untuk mempraktikkan bagaimana tata cara shalat berjamaah</li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :Tata Cara Shalat Berjamaah</b> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <i>Tata Cara Shalat Berjamaah</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C)</li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai :<i>Tata Cara Shalat Berjamaah</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Tata Cara Taharah</i> <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan</li> </ul>	

	<p>berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang :<i>Tata Cara Shalat Berjamaah</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang<i>Tata Cara Sholat Berjamaah</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<p><b>10 Menit</b></p>

<b>3. Pertemuan Ke-3 ( 3 x 40 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		<b>10 Menit</b>
<p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(<b>PPK: Religius</b>)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan</li> </ul>		

<p>pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VII, tentang :<i>Tata Cara Shalat Berjamaah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 Menit</b>
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i>dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto tentang → <i>Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (<b>Literasi</b>)</i></li> </ul> <div style="text-align: center;">  <p><small>(Sumber: Dok. Kemdikbud) Gambar 4.5. Jamaah keluar dari masjid.</small></p> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b> → <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru seperti gambar dibawah ini :</i></li> </ul>	





	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</li> <li>❖ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan :Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai :Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> </ul> </li> </ul>	
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya : <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <i>Berapa perbandingan pahala shalat sendirian dengan shalat berjamaah?</i></li> <li>→ <i>Sikap kecintaan kepada shalat berjamaah dapat diwujudkan melalui perilaku? (Hot)</i></li> </ul> </li> </ul>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <i>Peserta didik di minta mengamati obyek/kejadian yang terdapat pada buku siswa</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi</b> tentang :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang :Pembiasaan</i></li> </ul> </li> </ul>	

	<p style="text-align: center;"><i>Shalat Berjamaah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mempresentasikan ulang</b></li> <li>❖ <b>Aktivitas :</b></li> </ul> <div style="border: 1px solid #ccc; border-radius: 10px; background-color: #f8d7da; padding: 5px; margin: 10px 0;"> <p style="text-align: center; margin: 0;">Aktivitas Siswa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jelaskan <i>sholat</i> apa saja yang sering kamu lakukan dengan berjamaah !</li> <li>2. Sebutkan alasan mengapa kamu tidak melaksanakan <i>sholat</i> berjamaah !</li> </ol> </div> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></b> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. <b>(4C)</b></li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Peserta didik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal</li> </ul>	

	<p>tentang :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang :<i>Pembiasaan Shalat Berjamaah</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</b></p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<p><b>10 Menit</b></p>

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian:

- Sikap (Spiritual dan Sosial)
  - ↓ Observasi (jurnal)
  - ↓ Penilaian diri
  - ↓ Penilaian antarteman
- Pengetahuan
  - ↓ Ter tertulis
- Keterampilan
  - ↓ Kinerja

### 2. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Indahnya kebersamaan dengan shalat berjamaah”
- Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran sampai selesai

### 3. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Pemberian tugas menjawab pertanyaan tentang macam-macam shalat sunnah yang boleh berjamaah

## J. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

### 1. Media/alat:

- LCD Projector
- Speaker aktif
- Notebook

### 2. Bahan:

- Bahan tayang

### 3. Sumber Belajar:

- Al-Qur'an
- Buku PAI dan BP Siswa dan Buku PAI dan BP guru
- Situs Internet
- Lingkungan Masyarakat sekitar
- Sumber belajar lain yang mendukung

Jember, 23 Januari 2020

Mengetahui  
Kepala SMPN 2 Jember

Guru Mata Pelajaran



**Ahmad Fawaid, S.Pd.I**  
NUPTK. 8552760662200043

IAIN JEMBER

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SMPN 2 JEMBER  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Kelas /Semester** : VII/Genap  
**Materi Pokok** : Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah  
**Tahun Pelajaran** : 2019/2020  
**Alokasi Waktu** : 9 Jam Pelajaran (3 Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya  
 KI 3 Memahami pengetahuan a(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

NO	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.	1.6 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	1.6.1 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.
2.	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	2.6.1 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
3.	3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	3.6.1 Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i> . 3.6.2 Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i> . 3.6.3 Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 3.6.4 Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan

		<i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.
4.	4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.	<p>4.6.1 Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i>.</p> <p>4.6.2 Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisā'/4:8</i>.</p> <p>4.6.3 Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>4.6.4 Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan Pertama

Setelah mengikutiserangkaian kegiatan pembelajaran pesertadidik dapat:

- Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa'/4:8*.
- Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah *al-Baqarah/2:83* dan *hadis* yang terkait

#### 2. Pertemuan Kedua

Setelah mengikutiserangkaian kegiatan pembelajaran pesertadidik dapat:

- Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa'/4:8*.
- Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah/2:83* dan *hadis* yang terkait

#### 3. Pertemuan Ketiga

Setelah mengikutiserangkaian kegiatan pembelajaran pesertadidik dapat:

- Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa'/4:8*.
- Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah/2:83* dan *hadis* yang terkait.
- Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
- Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

#### Fokus nilai-nilai sikap

- a. Religius
- b. Kesantunan
- c. Tanggung jawab
- d. Kedisiplinan

### D. Materi Pembelajaran

#### 1. Materi Pembelajaran Reguler

##### a. Fakta

- Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam



keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain.

**b. Prinsip**

- Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini.
- Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisa/4: 8*

**E. Metode Pembelajaran**

1. Metode : Tanya jawab dan diskusi
2. Model Pembelajaran : *Inquiry learning*

**F. Media Pembelajaran**

1. Papan Tulis
2. Spidol

**G. Sumber Belajar**

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Al-Qur'an
- d. Al-Hadits
- e. Modul/bahan ajar

**H. Langkah-langkah Pembelajaran**

1. Pertemuan Ke-1 ( 3 x 40 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(<b>PPK: Religius</b>)</li><li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li><li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li></ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VII</li><li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li><li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li></ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li><li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li><li>• Mengajukan pertanyaan.</li></ul>	<b>10 menit</b>

<p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p>		<p><b>100 menit</b></p>
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Lembar kerja materi Pengertian salat Jumat dan Hukum dasar salat Jumat</li> <li>→ Pemberian contoh-contoh materi Pengertian salat Jumat dan Hukum dasar salat Jumat untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menulis</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mendengar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>→ <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan : Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></li> </ul> </li> </ul> </li> </ul>	



	<p>❖ <b>Menyimak,</b>  → Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang: <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i>  yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b>  → Peserta didik diminta untuk mengamati dengan seksama materi <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</i></p> <p>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b>  → Peserta didik diminta secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 yang sedang dipelajari.</i></p> <p>❖ <b>Aktivitas :</b>  → Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Pengertian salat Jumat dan Hukum dasar salat Jumat yang sedang dipelajari</p> <p>❖ <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b>  → Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Pengertian salat Jumat dan Hukum dasar salat Jumat yang</p>

	telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. (4C)</li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></li> </ul>
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i> <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</li> </ul>

	<p>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</li> </ul>	
--	--	--

**Catatan :**  
**Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)**

<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10</b>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<b>menit</b>

<b>2. Pertemuan Ke-2 ( 3 x 40 menit )</b>		<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		<b>10</b>
<p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(<b>PPK: Religius</b>)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, <i>Arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8 serta Makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. an-Nisā'/4:8.</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan</li> </ul>		<b>Menit</b>

<p>dilakukan.</p> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 Menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Tata Cara Sholat Berjamaah</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto yang relevan.</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> → <i>Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru</i></li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), → <i>Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></i></li> <li>❖ <b>Mendengar</b> → <i>Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></i></li> <li>❖ <b>Menyimak,</b> → <i>Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></i></li> </ul>	
Problem	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk	

<p>statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p><b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <i>Syarat mendirikan salat Jumat</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> → <i>Peserta didik di minta untuk mengamati obyek/kejadian pada buku siswa.</i></li> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi tentang :</b> <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i> <b>Membaca sumber lain selain buku teks tentang :</b> <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ <b>Mendiskusikan</b></li> <li>❖ <b>Mengulang</b></li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. <b>(4C)</b></li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan</li> </ul>	



	<p>pada lembar kerja.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli</b></p>		

<b>lingkungan)</b>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>10 Menit</b>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>	

<b>3. Pertemuan Ke-3 ( 3 x 40 menit )</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<b>10 Menit</b>
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran(<b>PPK: Religius</b>)</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, pada kelas VI, tentang : <i>Arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>• Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.</li> <li>• Apabila materi/tema/ projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	

<b>Kegiatan Inti</b>		<b>100 Menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topic <i>Perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jumat</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat)/ Menayangkan gambar/foto yang relevan</li> <li>❖ <b>Mengamati</b> → Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru.</li> <li>❖ <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung),</li> <li>❖ Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ <b>Mendengar</b> → Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guruyang berkaitan dengan <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ <b>Menyimak</b>, → Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data collection (pengumpulan data)	<p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati obyek/kejadian</b>, → Peserta didik di minta mengamati obyek/kejadian yang</li> </ul>	



	<p><i>terdapat pada buku siswa</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Wawancara dengan nara sumber</b></li> <li>❖ <b>Mengumpulkan informasi tentang :</b> <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang : Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Saling tukar informasi tentang :</b> <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>	
Data processing (pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. <b>(4C)</b></li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ <b>Pesertadidik</b> mengerjakan beberapa soal mengenai : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> </ul>	
Verification (pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> </ul> <p><b>antara lain dengan :</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh</p>	

<p>Generalizatio (menarik kesimpulan)</p>	<p>peserta didik.</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang : <i>Perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.</li> <li>❖ Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b> Selama pembelajaran berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan)</p>		
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> <li>• Mengagendakan pekerjaan rumah.</li> <li>• Mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		<p><b>10 Menit</b></p>

## I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### 1. Teknik Penilaian:

- Sikap (Spiritual dan Sosial)
- ↓ Observasi (jurnal)

- ↓ Penilaian diri
- ↓ Penilaian antarteman
- Pengetahuan
  - ↓ Ter tertulis
- Keterampilan
  - ↓ Kinerja
- 2. Pembelajaran Remedial:**  
Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:
  - Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Bersimpati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”.
  - Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran sampai selesai
- 3. Pembelajaran Pengayaan:**  
Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:
  - Pemberian tugas menjawab pertanyaan tentang “Bersimpati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah”

#### **J. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar**

- 1. Media/alat:**
  - Papan Tulis
  - Spidol
- 2. Bahan:**
  - Bahan diskusi
- 3. Sumber Belajar:**
  - Al-Qur'an
  - Buku PAI dan BP Siswa dan Buku PAI dan BP guru
  - Lingkungan Masyarakat sekitar
  - Sumber belajar lain yang mendukung

Mengetahui  
Kepala SMPN 2 Jember



**M. Subarno, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 196308131986021006

Jember, 23 Januari 2020

Guru Mata Pelajaran

**Ahmad Fawaid, S.Pd.I**  
NUPTK. 8552760662200043